

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) KEMITRAAN BRI UNIT TAMANAN DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM
DI DESA MENGEN KECAMATAN TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
Achmad Ricko Maulana
NIM : E20191066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2023**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) KEMITRAAN BRI UNIT TAMANAN DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM
DI DESA MENGEN KECAMATAN TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Achmad Ricko Maulana

NIM : E20191066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2023**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) KEMITRAAN BRI UNIT TAMANAN DALAM
MENINGKTKAN PRODUKTIVITAS UMKM
DI DESA MENGEN KECAMATAN TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO**



SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Achmad Ricko Maulana
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : E20191066
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I.
NIP. 19781003 201503 2001

EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) KEMITRAAN BRI UNIT TAMANAN DALAM
MENINGKTKAN PRODUKTIVITAS UMKM
DI DESA MENGEN KECAMATAN TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jumat
Tanggal : 31 Maret 2023

Tim Penguji

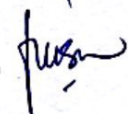
Ketua

Sekretaris


Muhammad Saiful Anam, M.Ag.
NIP. 197111142003121002


Dr. Ahmad Afif, M.E.I.
NIP. 198705202019031009

Anggota:

1. Dr. Khairunnisa Musari, S.T, M.MT. ()

2. Dr. Ahmadiono, M.E.I ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

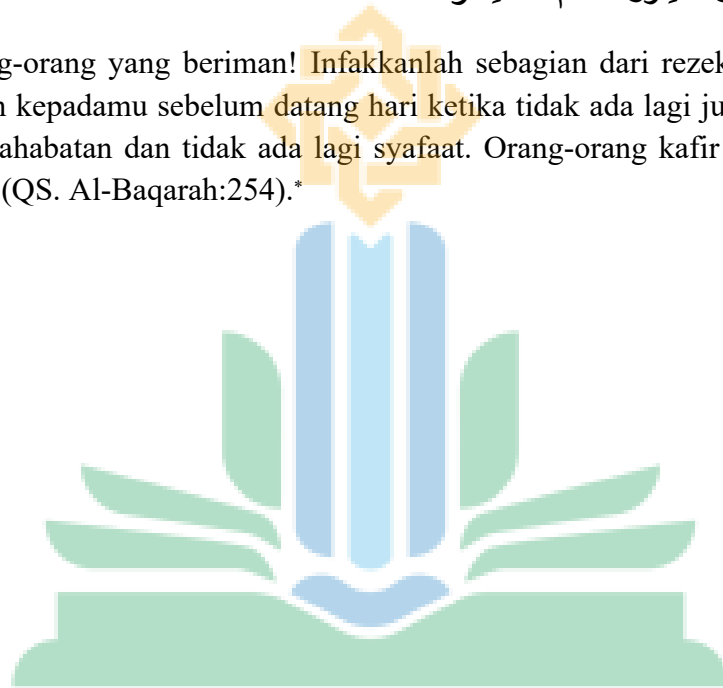


Dr. Khamdhan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةً
وَلَا شَفَاعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.” (QS. Al-Baqarah:254).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 42.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rosul Nabi Muhammad SAW. Semoga skripsi ini mendapatkan Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Haji Agus Prayudi, S.Ag dan Ibu Hajjah Suciati Triadi Ningsih yang tiada henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan menyemangati dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Para Guru Sekolah mulai dari TK, MI, MTs, MAN, Guru Mengaji, dan Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Ahmadiono, M.E.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan memberikan ilmu dalam proses pengerjaan skripsi.
4. Teman-teman kelas Perbankan Syariah 2 angkatan 2019 yang saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Terima kasih kepada sahabat-sahabat dan teman baik saya Khofifah, Yazid, Arik, Zami, Fathor, Rofi, Sulis, Roni, dan Faras yang selalu mendukung dan menyemangati saya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua dan semoga skripsi ini dapat berguna serta bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa alam semesta. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul *“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Menggen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso”*.

Terselesaikannya skripsi ini dapat penulis peroleh karena bimbingan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberi fasilitas yang memadai selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember sekaligus Dosen Penasehat Akademik (DPA).
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Nurul Setia Ningrum, S.E., M.M. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah.

5. Bapak Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Semua pelaku UMKM sabgkar burung di Desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat membantu dalam penyelesaian skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik serta saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan di waktu yang akan mendatang.

Jember, 31 Maret 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Achmad Ricko Maulana
NIM.E20191066

ABSTRAK

Achmad Ricko Maulana, Ahmadiono, 2023: *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Menggen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.*

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan, Efektivitas, dan Produktivitas UMKM.

UMKM memiliki potensi yang sangat besar terhadap perekonomian negara. Suatu persoalan besar yang hingga saat ini masih sering dijumpai oleh para pelaku UMKM adalah sulitnya untuk mengakses permodalan. KUR Kemitraan merupakan salah satu program dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang diberikan guna membantu dalam mengakses permodalan kepada masyarakat. Untuk bisa mengakses KUR Kemitraan, nasabah harus tergabung dalam desa binaan BRI yang disebut dengan Desa BRILIANT. Salah satu desa di Bondowoso yang tergabung sebagai Desa BRILIANT adalah Desa Menggen Kecamatan Tamanan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI unit Tamanan dalam Meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Menggen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?, 2) Bagaimana dampak dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Menggen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di desa Menggen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan pada BRI unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di desa Menggen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di BRI Unit Tamanan dan Desa Menggen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Penyaluran KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan sudah efektif karena BRI Unit Tamanan mampu merealisasikan target kuota KUR Kemitraan pertahun sebesar Rp200.000.000 di tahun 2022 selain itu penyalurannya juga sudah sesuai dengan indikator efektivitas. 2) Penyaluran KUR Kemitraan memiliki dampak positif dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Menggen sektor usaha sangkar burung. Peningkatan tersebut bisa dilihat dan diukur dari jumlah input usahanya yang lebih rendah daripada output usahanya, serta terdapat peningkatan jumlah produksinya.

ABSTRACT

Achmad Ricko Maulana, Ahmadiono, 2023: *The Effectiveness of People's Business Credit or Kredit Usaha Rakyat (KUR) Partnership BRI Tamanan Units Distribution in Increasing UMKM Productivity in Mengan Village, Tamanan District, Bondowoso Regency.*

Keywords: *People's Business Credit (KUR) Partnership, Effectiveness and Productivity of UMKM.*

UMKM has good potential for the country's economy. A big problem that is still often encountered by UMKM actors is the difficulty of accessing capital. KUR Partnership is a Bank Rakyat Indonesia (BRI) program that is provided to assist in accessing capital for the public. In accessing Partnership KUR, the customer must join a BRI-assisted village called BRlliant Village, one of Bondowoso's Villages that is incorporated as BRlliant Village is Mengan Village, Tamanan District.

The focuses of research of this study are 1) How is the effectiveness of People's Business Credit (KUR) Tamanan unit BRI Partnership distribution in increasing the productivity of UMKM in Mengan Village, Tamanan District, Bondowoso Regency?, 2) What is the impact of People's Business Credit (KUR) BRI Partnership units Tamanan distribution in Increasing UMKM Productivity in Mengan Village, Tamanan District, Bondowoso Regency?.

The research objectives of this study are 1) To find out and describe the effectiveness of People's Business Credit (KUR) of the Tamanan Unit BRI Partnership distribution in Increasing UMKM Productivity in Mengan village, Tamanan District, Bondowoso Regency, 2) To find out and describe the impact of People's Business Loans (KUR) Partnership BRI Tamanan unit distribution in increasing UMKM productivity in Mengan Village, Tamanan District, Bondowoso Regency.

This study used a qualitative approach by a descriptive research type. The research location was in BRI Tamanan Unit and Mengan Village, Tamanan District, Bondowoso Regency. Research subjects used a purposive technique. Data collection techniques used interviews, and documentation. Data validity used a source triangulation.

The results of this study were: 1) The distribution of KUR Partnership BRI Tamanan Units had been effective because BRI Tamanan Units had been able to realize the KUR Partnership quota target per year Rp. 200.000.000,- in the year 2022, and the distribution had been suitable to the indicators. 2) The distribution of KUR Partnership had a positive impact in increasing the productivity of UMKM in Mengan Village, especially in the bird cage business sector. The progress could be seen and measured by the number of business inputs which was lower than the business output. Besides, there was progress in the amount of production.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTKAAN.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subjek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data	62
G. Tahap Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISIS	64
A. Gambaran Objek Penelitian.....	64
B. Penyajian dan Analisis Data.....	70
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 5: Surat Keterangan Screening Turnitin 30%	
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian	

Lampiran 7: Pedoman Wawancara

Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9: Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
2.1 Foto BRI Unit Tamanan	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal.
2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	23
4.1 Nama Karyawan dan Jabatan BRI Unit Tamanan	66
4.2. Perbandingan Biaya Produksi Usaha Sangkar Burung Ibu Astina	95
4.3 Perbandingan Waktu Produksi Usaha Sangkar Burung Ibu Astina.....	96
4.4 Perbandingan Omzet Usaha Sangkar Burung Ibu Astina.....	97
4.5 Perbandingan Biaya Produksi Usaha Sangkar Burung Ibu Rohamah	98
4.6 Perbandingan Waktu Produksi Usaha Sangkar Burung Ibu Rohamah....	99
4.7 Perbandingan Omzet Usaha Sangkar Burung Ibu Rohamah	100
4.8 Perbandingan Biaya Produksi Usaha Sangkar Burung Bapak Marsuki ..	101
4.9 Perbandingan Waktu Produksi Usaha Sangkar Burung Bapak Marsuki.	102
4.10 Perbandingan Omzet Usaha Sangkar Burung Bapak Marsuki	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu instrumen penting yang dapat menjadi penopang perekonomian di Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menunjukkan, bahwa keberadaan UMKM di suatu daerah memiliki kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) yaitu mencapai 61,07% atau Rp8.573,89 triliun pada bulan Maret 2021. Selain itu, UMKM juga mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja serta dapat menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia.¹

Keberadaan UMKM di Indonesia sudah terbukti mampu menjadi pendorong roda penggerak ekonomi. UMKM dapat diartikan sebagai penyelamat dalam pembangunan ekonomi pasca krisis, karena UMKM mampu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan kerja.

Sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peran yang signifikan diantaranya :

1. UMKM telah berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia yaitu 61,97% dari total PDB nasional atau setara dengan Rp8.500 triliun di tahun 2020.
2. UMKM sukses menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yakni

¹ Shufa Nurhaliza. "Begini Pentingnya Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia!." *Idxchannel.com*, Juni 20, 2022. <https://www.idxchannel.com/economics/begini-pentingnya-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>.

sekitar 97% dari daya serap dunia usaha di tahun 2020. Jumlah UMKM yang banyak berbanding lurus dengan menyebarnya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga UMKM memiliki andil besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

3. UMKM telah menyerap kredit terbesar di tahun 2018 kurang lebih sebesar Rp1 triliun.²

Dengan adanya UMKM maka akan membuka banyak lapangan usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran. UMKM memiliki peran yang sangat positif dan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian masyarakat serta bisa mengatasi berbagai macam masalah perekonomian seperti kemiskinan dan pengangguran.³

Selain beragam manfaat di atas, UMKM juga memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: 1) UMKM tidak memerlukan modal yang sangat besar seperti perusahaan-perusahaan besar sehingga untuk membentuk atau memulai usaha tidak sesulit usaha besar., 2) Tenaga kerja yang diperlukan tidak berpatokan pada pendidikan formal tertentu., 3) Sebagian besar bertempat di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur seperti perusahaan-perusahaan besar., 4) UMKM memiliki ketahanan yang sangat kuat, hal itu terbukti saat

² Shifa Nurhaliza, "Begini Pentingnya Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia," *idxchannel.com*, Februari 6, 2022, <https://www.idxchannel.com/economics/begini-pentingnya-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>.

³ Arianti Zahrah dan Pongky Arie Wijaya, "Manfaat Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Unemployment Rate," *Jurnal Jurusan Tadris IPS* 10, no. 2 (Desember 2019):110-116.

Indonesia dilanda krisis ekonomi.⁴

Data dari Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur menyebutkan jumlah UMKM di seluruh wilayah Jawa Timur mencapai 9,7 juta. Potensi UMKM yang cukup besar tersebut mampu menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di wilayah Jawa Timur.⁵ Menurut Dinas Koperasi dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Bondowoso jumlah UMKM meningkat sekitar 8% setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2022 jumlah UMKM di Kabupaten Bondowoso mencapai 39.000 usaha berdasarkan 4 sektor ekonomi yakni pertanian, perdagangan, industri pengolahan, dan jasa.⁶

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia menjadi garda terdepan yang ditunjukkan dengan perannya sebagai pelaku usaha-usaha besar, menjadi kontribusi dalam penyerapan tenaga-tenaga kerja baru, pembentukan PDB, ekspor dan penciptaan modal investasi. UMKM memiliki potensi yang sangat besar terhadap perekonomian negara. Suatu persoalan besar yang hingga saat ini masih sering dijumpai oleh para pelaku UMKM adalah sulitnya untuk mengakses permodalan.⁷

Masalah dalam permodalan menjadi persoalan serius yang sering

⁴ Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, dan Dian Marlina Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 2 (2019): 137-146.

⁵ Hilda Melisa, "Khofifah Minta UMKM Tingkatkan Kompetensi Agar Tetap Eksis dan Berekembang," *detikNews*, 22 November 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5821575/khofifah-minta-umkm-tingkatkan-kompetensi-agar-tetap-eksis-dan-berkembangan>.

⁶ Mohammad Bahri. "2500 UMKM di Bondowoso Diusulkan untuk Dapat BLT UMKM." *Times Indonesia*, 06 Oktober 2020. <https://timesindonesia.co.id/amp/ekonomi/301230/2500-umkm-di-bondowoso-diusulkan-untuk-dapat-blt-umkm>.

⁷ Lies Maria Hamzah dan Devi Agustien, "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Keci, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)* 8, no. 2 (Juli 2019): 127-135.

dihadapi oleh para pelaku UMKM ketika sedang menjalankan usahanya. Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Menteri Perdagangan Indonesia, bahwa terdapat tiga permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Indonesia. Pertama, kurangnya pengalaman. Hal ini membuat UMKM menjadi sulit untuk beradaptasi terhadap perkembangan. Kedua, kurangnya jaringan pasar atau *market network*, yang menyulitkan untuk bersaing. Ketiga, yaitu kurangnya permodalan bagi UMKM, kekurangan dalam mengakses permodalan menjadi persoalan yang paling banyak dialami oleh para pelaku UMKM di Indonesia sehingga sulit untuk membangun dan mengembangkan usahanya.⁸

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia, melalui Inturksi Presiden (INPRES) No.6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM, Pemerintah meluncurkan kredit bagi UMKM yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong keberlanjutan UMKM.⁹

KUR merupakan kredit atau pembiayaan kepada Usaha UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung dengan fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.¹⁰ Adanya KUR tersebut diberikan tidak lain bertujuan untuk: 1) Meningkatkan dan memperluas akses permodalan atau

⁸ Natasha Khairunisa Amani, "Mendag Lutfi Ungkap 3 Masalah UMKM Indonesia," *Liputan 6*, Oktober 28, 2021, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4695928/mendag-lutfi-ungkap-3-masalah-utama-umkm-indonesia>.

⁹ Yudi Cahyadi dan Nola Windirah, "Efektivitas Program KUR Mikro untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Unit Bangkahulu," *Jurnal Agristan* 3, no. 1 (Mei 2021): 54-70.

¹⁰ Siti Turyani marfuah dan Sri Hartiyah, "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)," *Journal of Economic, Business and Engineering* 1, no. 1 (Oktober 2019): 183-195.

pembiayaan kepada usaha produktif., 2) Meningkatkan kapasitas daya saing UMKM., 3) Mendorong pertumbuhan perekonomian negara dan penyerapan tenaga kerja, di mana hal tersebut diatur dalam peraturan Menteri Negara Koordinator (MENKO) No. 11 Tahun 2017 pasal 2. Melalui KUR yang diberikan, pelaku UMKM diharapkan tidak kesulitan lagi untuk mengakses permodalan guna keberlangsungan dan peningkatan produktivitas usahanya.¹¹ Produktivitas UMKM merupakan suatu kegiatan produksi sebagai perbandingan antara pengeluaran (*output*) dengan pemasukan (*input*). Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.¹²

Mengacu pada hasil penelitian Ni Luh Made Ayu Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi pada tahun 2018, menunjukkan, efektivitas penyaluran KUR Bank BRI Unit Blahkiuh Kecamatan Abiansemal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UKM di Kecamatan Abiansemal. Hasil penelitian hubungan tidak langsung variabel efektivitas penyaluran KUR terhadap pendapatan UKM penerima KUR melalui produktivitas UKM di Kecamatan Abiansemal menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.¹³

¹¹ Dance Malelak, Pius Bumi Kellen, dan Piet De Rozari, "Efektivitas Kredit Usaha Rakyat dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Industri (EBI)* 2, no. 1 (Mei 2020): 1-12.

¹² Veta Lidya Delimah Pasaribu, dkk, "Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK Rt 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDI LAKSANA)* 2, no. 2 (Juni 2021): 295-301.

¹³ Ni Luh Made Ayu Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi, "Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UMKM dan

Selain itu, penelitian yang dilakukan Ayudyas Dwi Putra dan I Ketut Sutrisna pada tahun 2018, menunjukkan bahwa KUR berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM. Dimana dari hasil analisis yang telah dilakukan data pada tabel menunjukkan nilai signifikansi (X_1) 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan variabel KUR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar. Di sisi lain juga diperoleh koefisien 83 sebesar 0,075 yang menunjukkan jika variabel lain dianggap konstan, dan KUR yang digunakan naik satu kali maka rata-rata produktivitas naik 0,075 kali. Artinya, bahwa setiap tambahan modal dari KUR yang dilakukan oleh pengusaha dapat meningkatkan produktivitas UMKM. Dua penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya KUR yang diberikan kepada para pelaku usaha dapat membawa dampak positif terhadap produktivitas pelaku UMKM.¹⁴

Salah satu KUR yang saat ini cukup diminati oleh masyarakat adalah KUR Kemitraan. KUR Kemitraan merupakan salah satu program dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang diberikan guna membantu dalam mengakses permodalan kepada masyarakat. Suatu perbedaan yang cukup mencolok antara KUR Kemitraan dengan KUR pada umumnya terletak pada bunga yang dikenakan nasabah. KUR Kemitraan yang merupakan program BRI tersebut memberikan bunga yang relatif lebih rendah bagi nasabahnya dibandingkan

Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemel.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7, no. 4 (2018): 959-986.

¹⁴ Ayudyas Dwi Putra dan I ketut Sutrisna, “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tingkat Pendidikan Pengusaha, dan Kewirausahaan Terhadap Produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar.” *E-Jurnal EP Unud* 7, no. 8 (2018): 1796-1825.

KUR Mikro. Di mana bunga yang diberikan pada KUR Kemitraan tersebut sebesar 2,5% sedangkan KUR Mikro berkisar 6%. KUR Kemitraan tersebut juga merupakan salah satu program yang terdapat pada desa binaan BRI yaitu Desa BRILian.¹⁵

Desa BRILian merupakan program panjang yang diselenggarakan oleh BRI sejak tahun 2021 yang merupakan suatu kegiatan inkubasi kawasan di pedesaan untuk meningkatkan dan memberdayakan ekonomi desa untuk mendorong perekonomian nasional. Desa-desa yang tergabung dalam program Desa BRILian diharapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi desa-desa lainnya.¹⁶

Salah satu daerah yang tergabung sebagai desa binaan BRI adalah Desa Mengén, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. Desa Mengén resmi terdaftar sebagai Desa BRILian yaitu pada tahun 2021 yang juga merupakan satu-satunya Desa BRILian di Kabupaten Bondowoso. Desa Mengén terpilih sebagai Desa BRILian karena memiliki potensi besar pada sektor UMKM yang dinilai tumbuh dan sangat produktif dibandingkan daerah lainnya terkhusus di Kabupaten Bondowoso. Hal itu selaras dengan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di daerah tersebut yang menunjukkan bahwa desa tersebut memiliki jumlah usaha mikro kurang lebih mencapai 200 UMKM.¹⁷

Di samping potensi pada sektor UMKM yang cukup besar, Desa

¹⁵ Adi Purwanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 14 Agustus 2022.

¹⁶ Media Digital, "Dorong Ekonomi Desa Berkelanjutan, BRI Targetkan 1.000 Desa Jadi Desa BRILian," *Bisnis.com*, Maret 11, 2021, <https://m.bisnis.com/amp/read/20210311/90/1366464/dorong-ekonomi-desa-berkelanjutan-bri-targetkan-1000-desa-jadi-desa-brilian>.

¹⁷ Kepala Desa, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 14 Agustus 2022.

Mengen juga merupakan salah satu daerah yang dinilai memiliki potensi besar untuk menjadi desa digital. Selain itu juga memiliki potensi alam yang melimpah serta didukung dengan kualitas SDM yang memadai di dalamnya.

Selain didasarkan pada potensi UMKM yang cukup besar, alasan lain pemilihan Desa Mengen sebagai daerah yang mendapat program Desa BRILian di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso juga dilihat dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dinilai cukup aktif dalam pelaksanaannya. Di samping itu juga banyak potensi yang dapat dikembangkan guna mendorong pengembangan perekonomian yang berkelanjutan. Sehingga Desa Mengen tersebut terpilih sebagai Desa BRILian.¹⁸ Data tersebut yang juga menjadi alasan peneliti memilih Desa BRILian di Kabupaten Bondowoso sebagai lokasi penelitian.

Terpilihnya Desa Mengen sebagai Desa BRILian turut memberikan dampak positif kepada masyarakat khususnya pelaku usaha. Salah satu dampak yang dapat dirasakan pelaku usaha UMKM dapat lebih mudah mengakses permodalan dengan bunga yang lebih murah yaitu melalui KUR Kemitraan yang merupakan salah satu program BRI di Desa BRILian. Berdasarkan pra penelitian yang telah peneliti lakukan kepada beberapa pelaku usaha sangkar burung yang sedang menggunakan KUR Kemitraan tersebut mengaku terbantuan dalam mengakses permodalan dengan mudah guna mengembangkan usaha yang sedang dijalani. Bunga yang sedikit menjadikan

¹⁸ Adi Purwanto, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 14 Agustus 2022.

masyarakat tidak kesulitan untuk memberikan setoran pada setiap bulannya.¹⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dan menganggap penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat nyata.²⁰

Dari latar belakang sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas. Maka peneliti menyimpulkan dan merumuskan permasalahan sebagai berikut:
Fokus masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penyaluran KUR Kemitraan BRI unit Tamanan dalam Meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Mengen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana dampak dari penyaluran KUR Kemitraan BRI unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Mengen, Kecamatan

¹⁹ Sugik dan Vika, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 14 Agustus 2022.

²⁰ Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 44.

Tamanan, Kabupaten Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²¹

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, ada tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas penyaluran KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Menggen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari penyaluran KUR Kemitraan pada BRI unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Menggen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoretis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.²²

²¹ Penyusun, 45.

²² Penyusun, 46.

1. Manfaat Teoretis

Elaborasi teori tentang penyaluran KUR Kemitraan dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Mengen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoretis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoretis, yaitu pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.²³

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang perbankan yang berupa efektivitas penyaluran KUR Kemitraan dalam meningkatkan produktivitas UMKM di desa Mengen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ekonomi khususnya dalam bidang perbankan yang dapat dikonsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian perbankan dan bahan pengembangan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 291.

penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Desa Mengen dan BRI Unit Tamanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang peningkatan produktivitas UMKM melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat Kemitraan, dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi BRI Unit Tamanan terkait proses penyaluran KUR Kemitraan.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dan temuan nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian tentang perbankan di waktu yang akan mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi istilah-istilah penting, yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana disebut oleh peneliti.²⁴

1. Efektivitas

Menurut Bastian, efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan

²⁴ Penyusun, Pedoman, 46.

untuk mencapai tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.²⁵

Efektivitas dalam penelitian ini adalah suatu tolak ukur yang menyatakan seberapa jauh target (Pemahaman program, Tepat sasaran, Tepat waktu, Tercapainya tujuan, dan Perubahan nyata) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2. KUR Kemitraan

KUR Kemitraan kredit yang disalurkan kepada pelaku usaha yang tergabung dalam klaster binaan BRI yang disebut dengan Desa BRilian untuk membiayai modal kerja atau pembelian aktiva tetap yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan penjualan.²⁶

KUR Kemitraan pada penelitian ini adalah suatu program kredit yang disalurkan oleh BRI Unit Tamanan berupa modal usaha yang diberikan kepada para pelaku UMKM yang tergabung dalam klaster usaha binaan BRI Unit Tamanan atau yang disebut dengan Desa BRilian.

3. Produktivitas

Menurut Blocher, Chen, Lin produktivitas adalah hubungan antara berapa *output* yang dihasilkan dan berapa *input* yang dibutuhkan untuk

²⁵ Asnawi, "Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota" (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013), 6.

²⁶ "BRI," Pinjaman Kemitraan, diakses September 5, 2022, <https://bri.co.id/kredit-kemitraan>.

memproduksi *output* tersebut.²⁷

Produktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara produksi usaha kurungan burung, Efisiensi produksi usaha kurungan burung, dan Omzet yang dicapai oleh pelaku usaha sangkar burung di Desa Mengen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso yang mendapatkan program KUR Kemitraan.

4. UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

UMKM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sangkar burung yang terletak di Desa Mengen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso yang mendapatkan program KUR Kemitraan..

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan dan diakhiri penutup. Penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁸

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang latar

²⁷ Edward J. Blocher, Kung H. Chen, dan Thomas W. Lin, *Manajemen Biaya. Terjemahan oleh Susty Ambarriani*. (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 847.

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 73.

belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang penyajian data dan analisis data, dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka posisi penelitian yang hendak dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada.²⁹

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel pembahasan peneliti saat ini, diantaranya:

1. Penelitian Ahmad Mualifin, Taufiq Chaidir, dan Ida Ayu Putri S, pada tahun 2022, dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat)”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, hasil dari penggalan informasi serta data diolah menggunakan teknik analisis

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 46 .

dalam model regresi linear berganda, dengan uji prasyarat yakni uji reliabilitas, uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penyaluran KUR Bank BRI Unit Gunung Sari telah berjalan secara efektif, apabila ditinjau dari beberapa aspek efektivitas penyaluran kredit, yaitu meliputi aspek ketepatan penggunaan dana, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit, dan aspek ketepatan prosedur. Berdasarkan, aspek ketepatan penggunaan dana, penyaluran kredit sebagian besar telah tepat guna, yaitu sebagai tambahan modal kerja atau investasi. Ditinjau dari aspek ketepatan waktu penyaluran kredit, realisasi KUR telah sesuai dengan kesepakatan awal pengajuan kredit dan sesuai dengan waktu pemenuhan tambahan modal usaha. Selanjutnya, ditinjau dari aspek ketepatan jumlah penyaluran kredit, realisasi kredit telah sesuai dengan kesepakatan awal pengajuan kredit; mampu memenuhi kebutuhan tambahan modal usaha, dan mampu meningkatkan kapasitas usaha.³⁰

2. Penelitian Indah Indriani, Firmansyah Kusasi, dan Akhirma, pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Peningkatan Profitabilitas UMKM di Peppermint Bistro dan Teracce di Tanjungpinang”.

³⁰ Ahmad Muafin, Taufiq Chaidir, dan Ida Ayu S, ”Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat),” *Journal Oportunitas* 1, no. 1 (2022): 18-41.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Kenaikan dan penurunan signifikan terjadi pada tahun 2018 dimana pemilik usaha ini mulai menggunakan fasilitas pinjaman KUR di BRI Cabang Pamedan. KUR yang digunakan oleh perusahaan membuat perubahan struktur modal di dalam perusahaan yang membuat tingkat *return on equity* meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dana KUR berperan terhadap penambahan modal UMKM dilihat dari modal awal yang ditambah dengan jumlah pinjaman dana KUR dan perkembangan modal setelah mendapat dana KUR selalu mengalami kenaikan. Kenaikan modal disektor pemilik membuat penambahan pada sisi aset yang mendorong naiknya penjualan.³¹

3. Penelitian Suginam, Sri Rahayu, dan Elvitriani Purba, pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pencapaian tujuan program KUR telah tercapai hal ini dapat di buktikan dengan perkembangan usaha masyarakat penerima dana KUR. Proses sosialisasi telah dilakukan secara efektif. Hal ini merangsang pertumbuhan usaha

³¹ Indah Indriani, Firmansyah Kusasi, dan Akhirman, “Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Peningkatan Profitabilitas Umkm di Peppermint Bistro & Terrace Di Tanjungpinang,” *Standart Online Journal* 3,no. 1 (2022): 399-404.

skala mikro dan menengah pada masyarakat pasca adanya program dana KUR. Adaptasi penyaluran dana KUR berdampak pada pengembangan usaha sesuai potensi daerah berupa penambahan alat dan perluasan pasar untuk nelayan dan pengembangan usaha bagi masyarakat sekitar parawisata.³²

4. Penelitian Yudi Cahyadi dan Nola Windirah, pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Program KUR Mikro untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Berdasarkan rata-rata dari setiap variabel dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM Di BRI Unit Bangkahulu adalah Cukup Efektif. Cukup efektifnya pemberian program Kredit Mikro kepada nasabah BRI Unit Bangkahulu disebabkan karena masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan dari ketiga variabel yang menjadi tolak ukur efektivitas KUR. Kelemahan atau kekurangan tersebut antara lain: Kurangnya sosialisasi serta pemantauan dari petugas.³³

5. Penelitian Made Santana Putra Adiyadnya, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, dan Putu Pradiva Putra Salain, pada tahun 2020, dengan judul “Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara”.

³² Suginam, Sri Rahayu, dan Elvitrianim Purba, “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM,” *Jurnal EKUITAS* 3, no. 1 (Agustus 2021): 21-28.

³³ Yudi Cahyadi dan Nola Windirah, “Efektivitas Program KUR Mikro untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu,” *Jurnal AGRISTAN* 3, no. 1 (Mei 2021): 54-70.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil penghitungan efektivitas pelaksanaan program kredit usaha rakyat terhadap pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara termasuk dalam kategori cukup efektif. Perlu diperhatikan pada variabel proses dimana indikator respon petugas program terhadap keluhan pedagang UMKM perlu ditingkatkan karena pedagang selaku penerima bantuan program kredit usaha rakyat berpendapat keluhannya tidak mendapat tanggapan dari petugas program. Walaupun peningkatan penghasilan memang dirasakan nyata oleh pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara dan masih memiliki peluang untuk lebih ditingkatkan sebagai penunjang pembangunan perekonomian secara nasional.³⁴

6. Penelitian Dance Malelak, Pius Bumi Kellen, dan Piet De Rozari, pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Kredit Usaha Rakyat dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Efektivitas kredit UMKM pada akhirnya memiliki nilai yang baik dengan pencapaian hasil *outstanding* yang meningkat terus setiap tahun serta *outcome* yang baik bagi masyarakat penerima dana KUR akan tetapi dengan hasil yang baik tersebut ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan oleh BRI Unit Tarus yang bertanggungjawab terhadap kredit UMKM.³⁵

³⁴ Made Santana Putra A, Ida Ayu Nyoman Y, dan Putu Pradiva Putra S, “Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara,” *Majalah Ilmiah Solusi* 18, no. 3 (Juli 2020): 41-58.

³⁵ Dance Malelak, Pius Bumi Kellen, dan Piet De Rozari, “Efektivitas Kredit Usaha Rakyat dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri*, Vol. 02, No. 01 (Mei 2020) 1-12.

7. Penelitian Titin Mulianti, pada tahun 2020, dengan judul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Nasabah BRI Unit Ampenan Perspektif Ekonomi Islam”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Secara keseluruhan pelaksanaan program KUR dari Bank BRI Unit Ampenan telah berjalan secara efektif, dan menunjukkan KUR berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kelurahan Ampenan. Dapat dilihat dari empat aspek yaitu, ketepatan penggunaan dana, ketepatan jumlah kredit, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur.³⁶

8. Penelitian Ni Luh Made Ayu Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi, pada tahun 2018, dengan judul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan Abiansemal perlu dilakukan sosialisasi guna untuk mencegah melakukan penyalahgunaan terhadap pemberian kredit KUR yang diterima, sehingga upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengangkat dan meningkatkan mutu perekonomian masyarakat dapat tercapai. BRI Unit Blahkiuh perlu meningkatkan daya serap KUR bagi nasabah dengan melakukan kegiatan pembinaan dan sosialisasi yang

³⁶ Titin Mulianti. “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Nasabah BRI Unit Ampenan Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Econetica* 2, no. 1 (Mei 2020): 48-57.

berkaitan dengan manajemen usaha untuk meningkatkan usahanya sehingga perealisasi terhadap KUR meningkat.³⁷

9. Penelitian Ayudyas Dwi Putra dan I Ketut Sutrisna, pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tingkat Pendidikan Pengusaha, dan Kewirausahaan terhadap Produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, KUR, tingkat pendidikan pengusaha, dan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar. Secara parsial KUR, tingkat pendidikan pengusaha dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar.³⁸

10. Penelitian Arwan, pada tahun 2018, dengan judul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah pada Bank Rakyat Indonesia Unit Manonda Palu”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penyaluran KUR dalam Meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah pada Bank Rakyat Indonesia Unit Manonda Palu efektif, hal tersebut terlihat dari lima aspek yakni: Pertama, hasil produksi, terlihat dari sasaran yang dicapai dari KUR yakni pengusaha kecil dan menengah, proses permohonan dilaksanakan tepat

³⁷ Niluh Made Ayu Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi, “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7, no. 4 (2018): 959-986.

³⁸ Ayudyas Dwi Putra dan I Ketut Sutrisna, “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tingkat Pendidikan Pengusaha, dan Kewirausahaan terhadap Produktivitas Umkm Kabupaten Gianyar,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Uduyana* 7, no. 8 (Agustus 2018): 1796-1825.

waktu dan pelayanan yang baik diberikan. Kedua, efisiensi, dimana KUR mampu meningkatkan usaha masyarakat karena diperuntukkan sebagai modal tambahan usaha. Ketiga, kepuasan, dimana dengan adanya KUR pengusaha kecil dan menengah meningkat kesejahteraannya serta tidak adanya keluhan dalam proses pengajuan KUR. Keempat, penyesuaian, dengan adanya KUR pengusaha kecil dan menengah dapat menyesuaikan diri dengan persaingan usaha lainnya serta mampu meningkatkan usaha baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kelima, kelangsungan, dimana pengusaha dapat menjaga kelangsungan usahanya serta dengan adanya KUR dapat mengembangkan usaha yang ada sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Mualifin, Taufiq Chaidir, dan Ida Ayu Putri S, pada tahun 2022.	Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR	Sama-sama meneliti tentang Efektifitas penyaluran KUR, produktifitas UMKM.	KUR pada penelitian ini menggunakan KUR Kemitraan, Lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, metode

		Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat)		penelitian, dan hasil penelitian
2.	Indah Indriani, Firmansyah Kusasi, dan Akhirma, pada tahun 2022.	Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Peningkatan Profitabilitas UMKM di Peppermint Bistro & Teracce di Tanjungpinang.	Sama-sama meneliti tentang Efektifitas penyaluran KUR, produktifitas UMKM.	KUR pada penelitian ini menggunakan KUR Kemitraan, lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan hasil penelitian
3.	Suginam, Sri Rahayu, dan Elvitrianim Purba, pada tahun 2021	Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM.	Sama-sama meneliti tentang Efektifitas penyaluran KUR, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara	KUR pada penelitian ini menggunakan KUR Kemitraan, Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian.

			dan dokumentasi.	
4.	Yudi Cahyadi dan Nola Windirah, pada tahun 2021	Efektivitas Program KUR Mikro untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu.	Sama-sama meneliti tentang Efektifitas penyaluran KUR.	KUR pada penelitian ini menggunakan KUR Kemitraan, Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, metode penelitian, analisis data, dan hasil penelitian
5.	Adiyadnya, Dkk, pada tahun 2020	Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pedagang UMKM di Kecamatan Denpasar Utara	Sama-sama meneliti tentang Efektifitas penyaluran KUR.	KUR pada penelitian ini menggunakan KUR Kemitraan, Tahun penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, metode penelitian, analisis data, dan hasil penelitian.
6.	Dance Malelak, Pius Bumi	Efektivitas Kredit Usaha Rakyat dalam	Sama-sama meneliti tentang	KUR pada penelitian ini menggunakan

	Kellen, dan Piet De Rozari, pada tahun 2020	Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Efektifitas penyaluran KUR, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.	KUR Kemitraan, Tahun penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian.
7.	Titin Mulianti, pada tahun 2020	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Nasabah BRI Unit Ampenan Prespektif Ekonomi Islam	Sama-sama meneliti tentang Efektifitas penyaluran KUR. Pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik Analisa data menggunakan deskriptif.	KUR pada penelitian ini menggunakan KUR Kemitraan Tahun penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, metode penelitian, analisis data, dan hasil penelitian.

8.	Ni Luh Made Ayu Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi, pada tahun 2018	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal	Sama-sama meneliti tentang Efektifitas penyaluran KUR.	KUR pada penelitian ini menggunakan KUR Kemitraan, Tahun penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, metode penelitian, analisis data, dan hasil penelitian.
9.	Ayudyas Dwi Putra dan I Ketut Sutrisna, pada tahun 2018	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tingkat Pendidikan Pengusaha, dan Kewirausahaan terhadap Produktivitas Umkm Kabupaten Gianyar	Sama-sama meneliti tentang Efektifitas penyaluran KUR.	KUR pada penelitian ini menggunakan KUR Kemitraan, Tahun penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, metode penelitian, analisis data, dan hasil penelitian.
10.	Arwan, pada tahun 2018	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan	Sama-sama meneliti tentang Efektifitas penyaluran	KUR pada penelitian ini menggunakan KUR Kemitraan, Tahun penelitian,

		Usaha Kecil dan Menengah pada Bank Rakyat Indonesia Unit Manonda Palu	KUR, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.	lokasi penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian.
--	--	---	---	---

Sumber: Data Diolah dari penelitian terdahulu, 2022.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai pandangan dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai pandangan, bukan untuk diuji.³⁹

1. Teori Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 46-47.

Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, hasil guna atau dukungan untuk suatu tujuan.⁴⁰

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Efektivitas selalu berorientasi kepada *output* (hasil atau tujuan). Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.⁴¹ Efektivitas adalah sejauh mana output yang dihasilkan dapat memenuhi sasaran dan tujuan manajemen, di mana ukuran efektivitas hampir selalu digunakan untuk menggambarkan kesesuaian rencana dengan realisasi.⁴²

Menurut Handaningrat, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Hidayat. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, maka akan semakin tinggi efektivitasnya.⁴³ Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan

⁴⁰ Ana Sopanaah, dkk, *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 264.

⁴¹ Sopanaah, dkk, 264.

⁴² Taufiqurokhman dan Evi Satispi, *Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik* (Tangerang Selatan: UMJ Press, 2018), 47.

⁴³ Sisca, Erbin Chandra, dkk, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 61.

sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.⁴⁴

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikan. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efisiensi berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak tepat pada sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.⁴⁵ Adapun kriteria atau indikator mengenai pencapaian suatu program efektif atau tidak, sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Program. Pemahaman program yang dimaksud adalah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika program

⁴⁴ Ana Sopanah, dkk. *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 264.

⁴⁵ Subhan, M Thaib Hasan, dan M Nazar, "Peningkatan Sistem Kerja Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Industri Kecil di Kota Langsa (Studi Kasus pada UD. Cira Rasa, Pabrik Roti Kota Langsa)," *Jurnal Ilmiah Jurutera* 2, no. 01 (2015), 30-31.

yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya pihak yang perlu memahami ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.

- 2) Tepat Sasaran. Sasaran yang dibahas dalam indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program. Karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.
- 3) Tepat Waktu. Waktu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kegiatan. Ketetapan waktu dalam hal ini untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan atau program sesuai dengan aturan waktu.

Semakin tepat pada saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.

- 4) Tercapainya Tujuan. Untuk mengukur keefektifan suatu program yaitu dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat dicapai.
- 5) Perubahan Nyata. Point terakhir untuk mengukur keefektifan suatu program yaitu dengan memberikan perubahan yang nyata,

aturan yang telah ditentukan sejak awal pada suatu program dapat teralisasi dengan baik sesuai dengan rencana.⁴⁶

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Hari Lubis dan Martani Huseini menyebutkan tiga pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:

1) Pendekatan sumber (*resource approach*)

Pendekatan ini mengukur efektivitas berdasarkan keberhasilan suatu lembaga dalam memperoleh berbagai macam sumber yang dibutuhkannya dan juga memelihara keadaan serta sistem, hal ini dilakukan agar dapat berjalan efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

2) Pendekatan proses (*process approach*)

Pendekatan proses adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Pendekatan proses menganggap efektivitas sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan

⁴⁶ Arni Eka Susantri, Dasman Lanin, dan Nora Eka Putri. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Publik Plus di Kecamatan Kuranji Kota Padang", *Jurnal Of Education on Social Science (JESS)* 2, no. 1 (2018): 4.

dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki oleh lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

3) Pendekatan sasaran (*goals approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realitis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official*

Goal" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan.

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya

dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.⁴⁷

2. Teori KUR Kemitraan

a. Pengertian KUR Kemitraan

KUR Kemitraan adalah kredit yang disalurkan kepada pelaku usaha yang tergabung dalam klaster binaan BRI atau yang tergabung dalam program desa BRILian untuk membiayai modal kerja atau pembelian aktiva tetap yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan penjualan.⁴⁸

Sedangkan pengertian KUR secara umum adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang feasible tapi belum *bankable*. Pada tanggal 5 November 2007, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan KUR dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah melalui PT Askrindo dan Perum Jamkrindo. Berikut pihak-pihak dalam pelaksanaan serta penyaluran KUR yang tertera pada Kumpulan Peraturan Terbaru KUR. Pihak pertama sebagai Pelaksana Teknis Program yaitu Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Kehutanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian

⁴⁷ Jessica Luas, dkk. "Efektivitas Pelayanan Publik di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017), 4-5.

⁴⁸ "BRI," Pinjaman Kemitraan, diakses September 11, 2022, <https://bri.co.id/kredit-kemitraan>.

Perindustrian, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, dan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi⁴⁹.

Pihak kedua sebagai Perusahaan Penjamin yakni PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo) dan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo) serta perusahaan lainnya yang secara sukarela mengikatkan diri dan tunduk kepada Nota Kesepahaman Bersama untuk melakukan dan memberikan sebagian penjaminan kredit/ pembiayaan secara otomatis bersyarat (*conditional automatic cover*) kepada Bank Pelaksana. Pihak ketiga sebagai Bank Pelaksana KUR, adalah bank yang ikut menandatangani Nota Kesepahaman Bersama tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada UMKMK, yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Bukopin, Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dan seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tersebar di Indonesia jangka waktu kredit secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kredit jangka pendek

Berjangka waktu satu tahun.

- 2) Kredit jangka menengah

⁴⁹ Soviana., R. "Mekanisme Dan Strategi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Malang". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2, no. 2 (2013): 3.

Berjangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.

3) Kredit jangka panjang

Berjangka waktu lebih dari tiga tahun. BRI Unit memberikan jangka waktu untuk pengembalian kredit berdasarkan jenis pinjaman.

Bank sebagai pihak pelaksana KUR pada hakikatnya memiliki kewajiban – kewajiban serta peraturan yang harus ditaati. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 22/PMK.05/2010 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat Pasal 4 berbunyi sebagai berikut:

- 1) Bank Pelaksana menyediakan dan menyalurkan dana untuk KUR.
- 2) Bank Pelaksana wajib menatausahakan KUR secara terpisah dengan program kredit lainnya.
- 3) Bank Pelaksana dapat mengambil tindakan–tindakan yang diperlukan untuk menyediakan dan menyalurkan KUR secara tepat jumlah dan tepat waktu sesuai dengan program yang ditetapkan oleh Pemerintah, serta mematuhi semua ketentuan yang berlaku.
- 4) Bank Pelaksana memutuskan pemberian KUR berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas–asas

perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

- 5) Bank Pelaksana dapat menyalurkan KUR secara langsung kepada UMKM dan/atau tidak langsung melalui Lembaga linkage dengan pola *executing* dan/atau pola *channeling*.⁵⁰

b. Persyaratan KUR Kemitraan

Sebelum melakukan permohonan KUR Kemitraan calon debitur harus melengkapi berkas dokumen terlebih dahulu, diantaranya yaitu:

- 1) KTP suami istri.
- 2) Kartu Keluarga (KK).
- 3) Surat Keterangan Usaha (SKU).
- 4) Jaminan seperti akte tanah, BPKPB, dan lain-lain.

c. Prosedur Penyaluran KUR Kemitraan

1) Permohonan Kredit

Permohonan fasilitas kredit mencakup:

- (a) Permohonan baru untuk mendapatkan fasilitas kredit.
- (b) Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan.
- (c) Permohonan perpanjangan atau pembaharuan masa kredit yang telah berakhir jangka waktunya.
- (d) Permohonan lainnya untuk perubahan fasilitas kredit yang

⁵⁰ Peraturan Menteri Keuangan. Nomor: 22/PMK.05/2010, Pasal 4, “Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat”.

sedang berjalan.

2) Penyelidikan dan Analisis Kredit.

Yang dimaksud dengan penyelidikan kredit adalah pekerjaan yang meliputi :

- (a) Wawancara dengan pemohon kredit (debitur).
- (b) Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah.
- (c) Pemeriksaan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang ditemukan nasabah dan informasi lain yang diperoleh.
- (d) Penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyidikan yang telah dilaksanakan.

Prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu :

- (a) *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman.
- (b) *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- (c) *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam.
- (d) *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki peminjam untuk diberikan kepada bank.
- (e) *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.

Selanjutnya analisis kredit pekerjaan yang meliputi: mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan dari segala aspek baik dari segi keuangan ataupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan bisa atau tidaknya dipertimbangkan suatu permohonan kredit. Dan menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan atau permohonan kredit nasabah.

3) Keputusan Atas Permohonan Kredit

Keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit

kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan kredit harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantum dalam laporan.

4) Penolakan Permohonan Kredit

Penolakan permohonan bisa terjadi jika:

- (a) Penolakan permohonan kredit yang secara nyata dianggap oleh bank secara teknis tidak memenuhi persyaratan.
- (b) Adanya keputusan penolakan dari direksi mengenai permohonan kredit.

5) Persetujuan permohonan kredit.

Persetujuan permohonan kredit adalah keputusan bank untuk menyetujui sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Untuk melindungi kepentingan bank dalam pelaksanaan persetujuan tersebut, maka biasanya ditegaskan terlebih dahulu syarat-syarat fasilitas kredit dan prosedur yang harus dipenuhi oleh nasabah. Langkah-langkah yang harus diambil antara lain:

- (a) surat penegasan persetujuan permohonan kredit kepada pemohon.
 - (b) Kartu jaminan kredit.
 - (c) Peningkatan jaminan.
 - (d) Penandatanganan perjanjian kredit.
 - (e) Informasi untuk bagian lain.
 - (f) Pembayaran bea materai kredit.
 - (g) Asuransi barang jaminan.
 - (h) Asuransi kredit.
- 6) Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh bank. Dalam praktiknya, pencairan kredit ini berupa pembayaran atau pemindah bukuan atau beban rekening pinjaman. Bank hanya menyetujui pencairan kredit oleh nasabah, bila syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah telah dilaksanakan. Perlu diketahui

bahwa peningkatan jaminan dan penandatanganan perjanjian kredit mutlak harus mendahului pencairan kredit. Apabila calon debitur telah memenuhi semua syarat dan prosedur kredit, maka bank akan menetapkan waktu kapan kredit tersebut dapat dicairkan.

Pada saat kredit akan dicairkan terlebih dahulu debitur akan menandatangani surat atas akta perjanjian kredit beserta lampiran-lampirannya. Surat Perjanjian Kredit (SPK) ini, dapat dibuat dibawah tangan atau dibuat di hadapan notaris, tergantung dari besar kecilnya kredit yang diberikan atau sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. Lampiran dari SPK biasanya terdiri dari akta perikatan jaminan (hipotik, fiducia, atau gadai), surat kuasa penjual dan lain-lain.

7) Pelunasan Fasilitas Kredit

Pelunasan kredit yaitu dipenuhinya semua kewajiban nasabah terhadap bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit. Administrasi dan pembukuan kredit merupakan proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan pada suatu bank. Dari administrasi kredit ini, bank dapat memberikan pendapat sebagai alat dalam menunjang kegiatan-kegiatan dari proses perkreditan secara perorangan maupun secara keseluruhan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai alat dalam sistem dokumentasi perkreditan. Dengan adanya administrasi

kredit yang baik, dapat mempermudah laporan-laporan di bidang perkreditan baik untuk kepentingan intern (kepentingan manajemen dan dewan komisaris) maupun untuk pihak eksteren (Bank Indonesia dan debitur).⁵¹

d. Ketentuan KUR

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang dianggap layak oleh bank (*feasible*) namun belum memenuhi persyaratan yang diminta oleh bank (*bankable*) dengan ketentuan:
 - a) Merupakan debitur yang belum pernah mendapatkan kredit atau pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi.
 - b) Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama Penjaminan KUR dan sebelum adendum I (tanggal 9 Oktober sampai dengan 14 Mei 2008),

⁵¹ Diah Nur Purwanti, "Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Purbalingga" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020),17-19.

maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.

- c) KUR yang dijanjikan antara Bank pelaksana dengan UMKM yang bersangkutan.
- 2) KUR disalurkan kepada UMKM untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:
- a) Untuk kredit sampai dengan Rp5000.000, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenal maksimal sebesar atau setara 24% efektif per tahun.
 - b) Untuk kredit di atas Rp5000.000 sampai dengan Rp500.000.000, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal 165% efektif per tahun.⁵²

3. Teori Produktivitas UMKM

a. Pengertian Produktivitas UMKM

Produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Produktivitas merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan suatu UMKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Tingkat produktivitas yang dicapai UMKM merupakan indikator seberapa efisien UMKM tersebut dalam mengkombinasikan

⁵² Peraturan Menteri Keuangan. Nomor: 10/PMK.05/2009 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, pasal 5.

sumber daya ekonomisnya saat ini.⁵³ Produktivitas UMKM merupakan kemampuan UMKM dalam menghasilkan produk dan jasa untuk memperoleh tambahan pendapatan dari UMKM tersebut.

Peningkatan produktivitas UMKM dapat dilihat dari kemampuan UMKM tersebut untuk menciptakan proses produksi yang efektif dan efisien. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas perusahaan adalah dengan melakukan penekanan biaya produksi. Penekanan biaya produksi yang mungkin dilakukan adalah dengan pengurangan waste atau pemborosan pada saat proses produksi dilakukan. Lean adalah salah satu cara yang dapat digunakan UMKM untuk melihat tingkat pemborosan pada proses produksi, sehingga mampu menekan biaya atau bahkan dapat mengurangi kegiatan yang tidak diperlukan dalam proses produksi.⁵⁴

Apabila usaha perbaikan produktivitas telah dilakukan oleh pelaku UMKM, maka manfaat peningkatan produktivitas yang dapat diperoleh UMKM, yaitu peningkatan keuntungan bagi UMKM, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan upah kepada buruh dapat dirasakan bersama.

Tingkat produktivitas yang dicapai UKM merupakan indikator seberapa efisien UKM tersebut dalam mengkombinasikan sumber

⁵³ Rahmawati & Soehardi, "Pengaruh Budaya Kaizen (5s), Teknologi Dan Inovasi Terhadap Produktivitas Umkm Pt Ramadhan Kue, Cianjur". *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* 4, no. 3 (September 2017): 128.

⁵⁴ Fitriadi & Muzakir. "Peningkatan Produktivitas Umkm Pembuat Kue Tradisional Aceh Melalui Pendekatan Konsep Lean Dengan Metode *Value Stream Mapping*." *Jurnal Optimalisasi* 5, no. 2 (Oktober 2019): 141.

daya ekonomisnya saat ini. Usaha peningkatan produktivitas harus direncanakan secara baik dan sistematis sehingga berhasil apabila diaplikasikan kedalam suatu perusahaan. Tahap pengukuran, evaluasi, perencanaan dan perbaikan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing perusahaan. Pada umumnya terdapat 5 strategi yang dapat digunakan dalam menyusun usaha perbaikan produktivitas UMKM, yaitu:

- 1) Meningkatkan *input* dan *output*, dimana perubahan / peningkatan *output* > daripada *input*.
- 2) Menurunkan *input* dan *output*, dimana perubahan/penurunan *input* > daripada *output*.
- 3) Input tetap *output* meningkat.
- 4) *Input* turun, *output* tetap.
- 5) *Input* turun, *output* meningkat.

Apabila usaha perbaikan produktivitas telah dilakukan, maka manfaat peningkatan produktivitas yang dapat diperoleh UMKM yaitu:

- 1) Peningkatan keuntungan bagi UMKM.
- 2) Peningkatan kualitas produk.
- 3) Peningkatan upah kepada buruh.⁵⁵

b. Pengertian Produktivitas

⁵⁵ Rahmawati & Soehardi, "Pengaruh Budaya Kaizen (5s), Teknologi Dan Inovasi Terhadap Produktivitas Umkm PT Ramadhan Kue, Cianjur". *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* 4, no. 3 (September 2017): 133.

Produktivitas adalah perbandingan antara output dengan input jika produktivitas naik Ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerja.⁵⁶ Menurut Blocher, Chen, Lin Produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut.⁵⁷

Dalam buku Supriyono, mengemukakan produktivitas adalah berkaitan dengan memproduksi secara efisien dan khususnya ditujukan pada hubungan antara keluaran dan masukan yang digunakan untuk memproduksi keluaran tersebut.⁵⁸ Rumus produktivitas sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektifitas menghasilkan output}}{\text{Efisiensi menggunakan input}}$$

Secara umum konsep produktivitas adalah suatu perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*) persatuan waktu.

Produktivitas dapat dikatakan meningkat apabila:

- 1) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) tetap.
- 2) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) naik,

⁵⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 128.

⁵⁷ Edward J. Blocher, Kung H. Chen, dan Thomas W. Lin, *Manajemen Biaya. Terjemahan oleh Susty Ambarriani* (Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000), 847.

⁵⁸ Supriyono, *Akuntansi biaya dan akuntansi manajemen untuk teknologi maju dan globalisasi* (Yogyakarta: BPFE, 1994), 414.

- 3) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) tetap, *Output* (O) naik.
- 4) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) naik, *Output* (O) naik tetapi jumlah kenaikan *Output* lebih besar daripada kenaikan *Input*.
- 5) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) turun tetapi jumlah penurunan *Input* lebih kecil daripada turunnya *Output*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak dari jumlah masukan yang paling minimum. Ini berarti bagaimana mencapai suatu tingkat volume tertentu dengan kualitas yang tinggi, dalam jangka waktu yang lebih pendek, dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan suatu kenyataan apakah hasil-hasil yang diharapkan ini atau tingkat keluaran itu dapat dicapai atau tidak.⁵⁹

c. Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas memperlihatkan adanya suatu perubahan pada tingkat tertentu, dengan adanya tingkat pengukuran produktivitas ditingkat perusahaan, pihak manajemen akan mengetahui bahwa usahanya sedang berkembang.

Pengukuran produktivitas merupakan suatu alat manajemen yang penting disemua tingkatan ekonomi. Pengukuran produktivitas

⁵⁹ J. Ravianto, *Produktivitas dan Manajemen*. (Yogyakarta: UGM Press, 1985), 19.

berhubungan dengan perubahan produktivitas sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas dapat dievaluasi. Pengukuran dapat juga bersifat propektif dan sebagai masukan untuk pembuatan keputusan strategik. Pengukuran produktivitas adalah penilaian kuantitatif atas perubahan produktivitas. Tujuan pengukuran ini adalah untuk menilai apakah efisiensi produktiv meningkat atau menurun. Hal ini berguna sebagai informasi untuk menyusun strategi bersaing dengan perusahaan lain, sebab perusahaan yang produktivitasnya rendah biasanya kurang dapat bersaing dengan perusahaan yang produktivitasnya tinggi. Oleh sebab itu, setiap perusahaan untuk mencapai produktivitas yang tinggi dengan berbagai macam cara, misalnya melalui perbaikan alat (teknologi) atau peningkatan sumber daya manusia.

Menurut Blocher, menjelaskan bahwa ukuran produktivitas bisa dilihat dengan dua cara yaitu produktivitas operasional dan produktivitas finansial. Produktivitas operasional adalah rasio unit *output* terhadap unit *input*, baik pembilang maupun penyebutnya merupakan ukuran fisik (dalam unit).⁶⁰ Menurut Basu Swasta, produktivitas merupakan salah satu alat ukur bagi perusahaan dalam menilai prestasi kerja yang dicapai karyawannya. Produktivitas adalah

⁶⁰ Blocher, Management, *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 134.

sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara modal, tanah, energi yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut.⁶¹

Produktivitas finansial juga merupakan rasio output terhadap input, tetapi angka pembilang atau penyebutnya dalam satuan mata uang (rupiah). Ukuran produktivitas tidak sama dengan efisiensi. Efisiensi merupakan ukuran dalam membandingkan penggunaan input yang direncanakan dengan realisasi penggunaan masukan. Jika masukan yang sebenarnya digunakan makin besar penghematannya maka tingkat efisiensi semakin tinggi. Menurut Hasibuan, produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa.⁶²

d. Indikator Produktivitas

Untuk mengukur produktivitas diperlukan suatu indikator, sebagai berikut:

1) Kemampuan

Mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas, kemampuan seorang pelaku usaha sangat tergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalismenya.

2) Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai, hasil

⁶¹ Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan*. (Jakarta: Penerbit Liberty, 2002), 281.

⁶² Melayu Hasibuan, *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 128.

merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan ataupun yang menikmati hasil tersebut.

3) Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh cukup signifikan bagi perusahaan.⁶³

e. Jenis-jenis Produktivitas

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Manajemen mengemukakan terdapat 3 jenis produktivitas yaitu sebagai berikut:

1) Produktivitas Parsial

Pengukuran produktivitas bisa dilakukan untuk setiap masukan secara terpisah atau secara total untuk keseluruhan masukan digunakan untuk menghasilkan keluaran. Pengukuran produktivitas untuk satu masukan pada suatu saat disebut dengan pengukuran produktivitas parsial.

2) Produktivitas Multifaktor (*Multi Factor Productivity*)

Rasio keluaran bersih terhadap jumlah masukan faktor tenaga kerja dan faktor modal. Keluaran bersih adalah keluaran total dikurangi dengan jumlah rasio barang atau jasa yang dibeli.

3) Produktivitas Total

⁶³ Sri Wahyuningsih. "Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan", *Jurnal Warta*, no. 60 (2019): 4-5.

Pengukuran produktivitas total dilakukan dalam dua kondisi, tanpa adanya pertukaran produktivitas antar masukan dan dengan memperhitungkan adanya pertukaran produktivitas antar masukan.⁶⁴

f. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Pengukuran hanyalah langkah pertama dalam meningkatkan produktivitas. Langkah kedua adalah mengenali faktor yang mempengaruhi produktivitas dan memilih faktor peningkatan yang sesuai pada berbagai situasi tertentu. Faktor yang mempengaruhi produktivitas dibagi menjadi dua klasifikasi besar sebagai berikut.

1) Faktor Eksternal

Misalnya, peraturan pemerintah, persaingan dari perusahaan lain, permintaan dan konsumen. Hal itu semua di luar

kontrol perusahaan. Dalam beberapa kasus, faktor luar dapat begitu kuat sehingga membuat tidak berartinya langkah manajemen dalam meningkatkan produktivitas.

2) Faktor Internal

a) Tenaga kerja

Misalnya, seleksi dan penempatan, pelatihan, rancangan pekerjaan, struktur organisasi, penyeliaan, penghargaan sasaran, dan serikat pekerja.

⁶⁴ Lastri Ikmilta, "Produktivitas Usaha Budidaya Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), 37.

b) Proses

Proses terdiri dari pemilihan proses, otomatisasi, aliran proses, dan tata letak.

c) Produk

Proses terdiri dari riset dan pengembangan, keragaman produk, dan perekayasaan nilai.

d) Kapasitas dan persediaan

Misalnya, pembelian bahan, persediaan, dan perencanaan kapasitas.

e) Mutu

Mutu sangat berhubungan dengan penyempurnaan kualitas.⁶⁵

g. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari Undang-Undang tersebut, menyatakan bahwa:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau milik badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang sudah diatur dalam UU tersebut.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai,

⁶⁵ H Sarjono, "Output per Input", 133.

atau menjadi bagian baik secara langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

4) Sedangkan Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang dimiliki atau bukan menjadi bagian baik secara langsung atau tidak langsung.⁶⁶

Di dalam UU tersebut, ada kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

⁶⁶ Tulus Tahi Hamonangan Tambunan. *UMKM di Indonesia*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 16.

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki asset paling banyak sebesar Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil penjualan tahunan paling besar sebanyak Rp300.000.000.
- 2) Usaha kecil dengan nilai asset lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak sebesar Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari dari Rp300.000.000 sampai maksimum Rp2.500.000.000.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai paling banyak sebesar Rp100.000.000.000 dengan hasil penjualan tahunan di atas Rp2.500.000.000 sampai paling tinggi Rp50.000.000.000.⁶⁷

h. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.⁶⁸

Dalam membangun satu tipologi untuk tahap-tahap industri suatu negara kontribusi industri kecil dan rumah tangga sangat penting

⁶⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pasal 6 (Bab IV).

⁶⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Peranan UMKM dalam rangka membangun ekonomi nasional, pasal 3.

dalam proses industrialisasi dalam tahap awal yaitu sebesar 50% hingga 75%. Menurut Adha Panca Wardanu peran usaha mikro dan kecil dapat dilihat melalui 2 aspek, yaitu peran terhadap penyerapan tenaga kerja yang besar karena sektor UMK didominasi padat karya atau home industri dan peranan terhadap nilai ekspor. Selain itu, UMK begitu penting peranannya khususnya di Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan sumber daya alam yang berlimpah, capital terbatas, pembangunan desa masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata. Sangat erat hubungannya dengan sifat umum usaha mikro, kecil dan menengah.⁶⁹



⁶⁹ Sujarweni V dan Lia Utami, "Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja Umkm". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 22, no. 1 (Maret 2015): 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.⁷⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁷¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah BRI Unit Tamanan dan Desa Mengan, Kecamatan Tamanan,

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

⁷¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64

Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. BRI Unit Tamanan salah satu Bank BRI yang menyalurkan KUR Kemitraan.
2. Desa Mengen adalah satu-satunya Desa BRllian di Bondowoso.
3. Desa Mengen memiliki UMKM yang berkembang, salah satunya yaitu pengrajin sangkar burung.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Menurut Sugiyono, *snowball* adalah teknik pengambilan sampel sumber yang awalnya jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih Teknik *snowball* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut.⁷²

Melalui teknik *snowball*, akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, antara lain:

1. Kepala Unit BRI Tamanan.
2. Mantri KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan.
3. Pelaku UMKM di Desa Mengen yang menerima KUR Kemitraan.
4. Kepala Desa Mengen.

⁷² Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218-219.

Berikut ini merupakan kriteria informan yang dapat memberikan data pada peneliti:

1. Mengetahui latar belakang Desa BRilian.
2. Mengetahui program KUR Kemitraan.
3. Mengetahui UMKM yang dinaungi BUMDEs.
4. Mengetahui kondisi Desa Mengen dari SDA dan SDM.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.⁷³ Dilihat dari teknik pengumpulan data di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁷⁴

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur artinya pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

⁷⁴ Subanan, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 29.

diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁵

Adapun data yang akan diperoleh dengan teknik wawancara ini adalah:

- a. Mengenai efektivitas penyaluran KUR Kemitraan BRI uni Tamanan dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Mengen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
- b. Mengenai dampak dari penyaluran KUR Kemitraan BRI unit Tamanan dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Mengen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah terjadi.

Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, dan bentuk karya.

Dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁶

Adapun data yang akan diperoleh dengan teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Data produksi UMKM
- b. Data jumlah UMKM
- c. Data jumlah penerima KUR Kemitraan

⁷⁵ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 233.

⁷⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

- d. Data penyaluran KUR Kemitraan
- e. Dokumen atau foto-foto yang diperoleh dari sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya supaya peneliti bisa menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan di lapangan.⁷⁷ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁷⁸

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam juga. Adapun teknik analisis data menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan J. Saldana yakni sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ini merujuk pada suatu proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan, dan

⁷⁷ Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 37.

⁷⁸ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 40.

mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari wawancara, dokumen-dokumen, dan materi yang empiris. Jadi kesimpulannya pada tahap kondensasi data ini, yang peneliti dapatkan yakni data tertulis berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Kemudian dilakukan pemulihan pada transkrip wawancara dengan maksud supaya mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari kata yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.⁷⁹

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-

⁷⁹ Matthew B. Miles dan A Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992), 16-19.

kesimpulan akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan dengan teknik yang berbeda.⁸⁰

G. Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁸¹

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

⁸¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat ijin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti mulai memasuki lapangan dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian, pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. BRI Unit Tamanan

a. Profil Lembaga

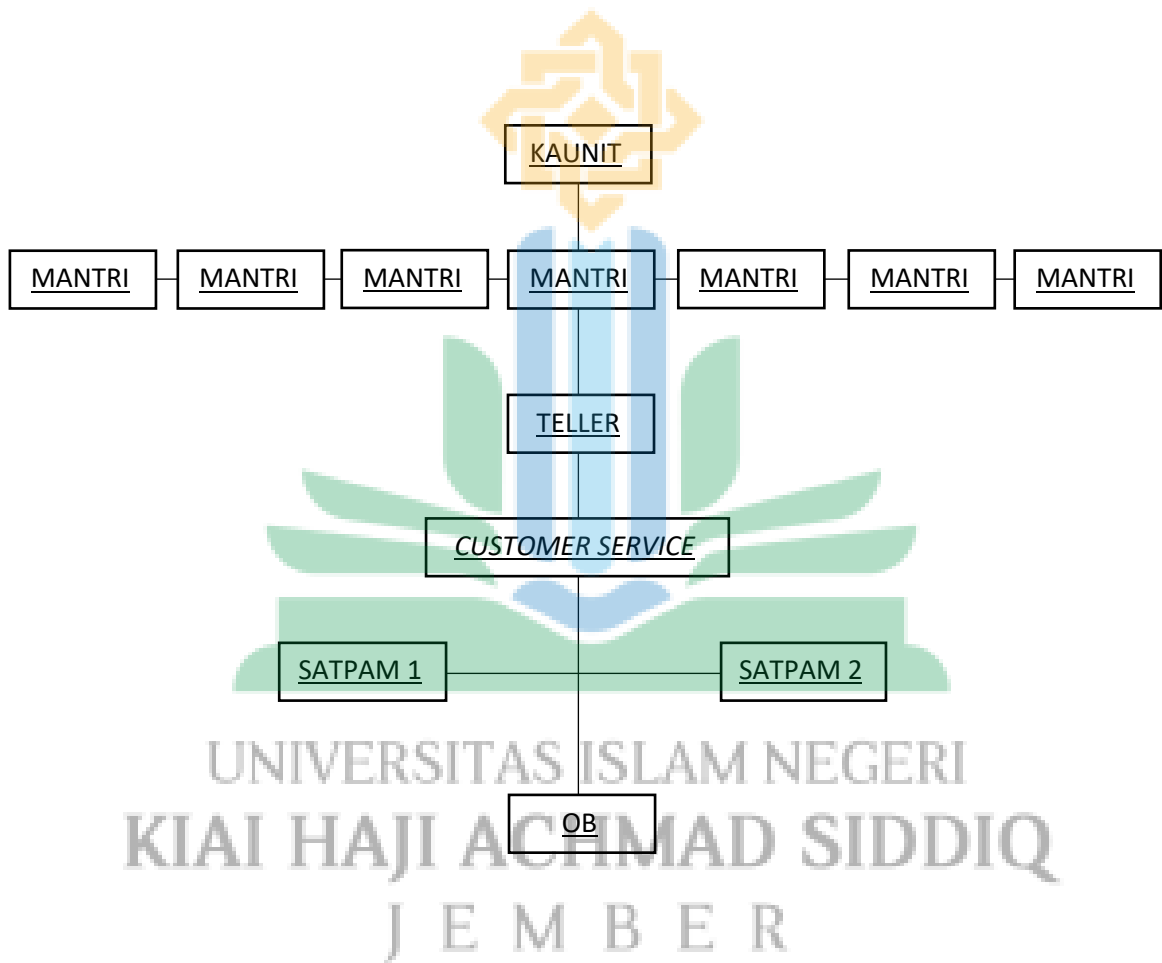
Berikut adalah profil BRI Unit Tamanan :

- 1) Nama Lembaga : Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tamanan Kabupaten Bondowoso.
- 2) Alamat : Jl. Raya Tamanan, Desa Tamanan, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
- 3) Jenis Lembaga : Lembaga Keuangan BUMN.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAILAHMAD SIDDIQ
Gambar 4.1
Foto BRI Unit Tamanan Bondowoso
J E M B E R



Sumber: Dokumentasi pribadi

b. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Nama-nama karyawan beserta jabatannya

No	Nama	Jabatan
1	Adi Purwanto	Kepala Unit
2	Koesendri Yuliono	Mantri
3	Prasetya Rusanto	Mantri
4	Andika Gufron Firdaus	Mantri
5	Muhammad Sanusi	Mantri
6	Rendi Rasiyanto Kurniawan	Mantri
7	Dwi Putri Desi	Mantri
8	Okta Prasetya	Mantri
9	Dina Ari Yulia	Teller
10	Nuriansah Febrianto	<i>Customer Service</i>
11	Tamam Fasi	Satpam 1
12	Apri Adi Nanto	Satpam 2
11	Rifki	OB

Sumber: Arsip BRI unit Tamanan

c. Visi Perusahaan

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia adalah bank terkemuka dan terbuka yang selalu mengutamakan kepuasan semua para nasabah yang ada diseluruh Indonesia agar selalu mempercayai Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank terbaik di Indonesia.

d. Kegiatan Perusahaan

1) Kegiatan Usaha Utama


- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa Giro, Deposito berjangka, Sertifikat Deposito, tabungan.
- b) Memberikan kredit.
- c) Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah
- e) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri atau untuk kepentingan nasabah.
- f) Menempatkan dana pada peminjam dana atau meminjamkan dana kepada bank lain dengan menggunakan surat telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek atau sarana lain.
- g) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga.
- h) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dalam bursa efek.
- i) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dan sebagai bank devisa dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.⁸²

⁸² BRI Unit Tamanan, "Profil BRI Unit Tamanan," 31 Januari 2023.

2. Desa Mengén

a. Kondisi Geografis Desa Mengén

Desa Mengén adalah sebuah desa di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur dengan kondisi geografis:

- 
- 1) Luas Wilayah : 235.168 Hektare
 - 2) Luas Permukiman : 13.214 Hektare
 - 3) Luas Tanah Negara : 4.740 Hektare
 - 4) Luas Tanah Pekarangan : 40.802 Hektare
 - 5) Sawah-Sawah : 177.426 Hektare
 - 6) Sungai : 2 Km
 - 7) Mata Air : 65 Buah
 - 8) Batas Wilayah
 - a) Utara : Mengén Utara
 - b) Selatan : Mengén Selatan
 - c) Timur : Krajan
 - d) Barat : Mengén Barat

b. Kondisi Demografis Desa Mengén

- 1) Jumlah Penduduk : 3.044 Jiwa
- 2) Jumlah Kepala Keluarga : 1.329 KK
- 3) Jumlah Penduduk Laki-laki : 1.488 Jiwa
- 4) Jumlah Penduduk Perempuan : 1.556 Jiwa
- 5) Pendidikan Mayoritas : SMP (Sekolah Menengah Pertama)

6) Agama Mayoritas : Islam

c. Kondisi Sosial Ekonomi

- 1) Petani : 151 Jiwa
- 2) Buruh Tani : 1.782 Jiwa
- 3) Pegawai Negeri Sipil : 20 Jiwa
- 4) Pedagang : 181 Jiwa
- 5) Karyawan Swasta : 26 Jiwa
- 6) Wirausaha : 166 Jiwa
- 7) Pengrajin Industri RT : 68 Jiwa
- 8) Peternak : 47 Jiwa

d. Kelompok Usaha Ekonomi Produktif

- 1) Kelompok Usaha Kerajinan : 68 Kelompok
- 2) Kelompok Tani : 36 Kelompok
- 3) Industri Makanan : 2 Kelompok
- 4) Pembuat Paving : 1 Kelompok
- 5) Pembuat Genteng : 3 Kelompok
- 6) Pengusaha Batu Bata : 14 Kelompok
- 7) Pengrajin Mebel : 1 Kelompok
- 8) Pengrajin Jahit : 7 Kelompok
- 9) Warung : 35 Kelompok
- 10) Angkutan : 8 Kelompok
- 11) Pembudidaya Ikan Air Tawar : 4 Kelompok

e. Kelompok Usaha Kurungan Burung

- 1) Jumlah pengusaha sangkar burung : 30 kelompok
- 2) Tahun berdiri : 2005
- 3) Jenis Usaha : *Home Industry*⁸³

B. Penyajian dan Analisis Data

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi yang digunakan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Setiap penelitian harus disertai dengan metode analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang bisa ditafsirkan.⁸⁴

Pertama, wawancara dilaksanakan secara langsung meminta narasumber yang dianggap memiliki informasi paling paham tentang KUR Kemitraan. Dalam teknik ini peneliti memberikan pertanyaan kepada informan terkait permasalahan atau fokus penelitian.

Kedua, dokumentasi yang dilaksanakan dengan cara pencatatan manual dan digital yang dilakukan selama kegiatan penelitian, dan data selanjutnya tersedia dari rekaman,

Peneliti mencoba menggunakan fenomena dan data yang diperoleh di lapangan melalui berbagai metode, sehingga akhirnya bisa menjelaskan efektivitas penyaluran KUR Kemitraan BRI unit Tamanan dalam

⁸³ Desa Menggen, "Sejarah Desa Menggen," 5 Desember 2022.

⁸⁴ Alviana Rosyida, "Analisis Akad dalam Transaksi Jual Beli Arisan Uang Pada Masyarakat di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 55.

meningkatkan produktivitas UMKM di desa Mengen, Kecamatan Tamanan Kabupaten \

Bondowoso. Bukti fenomena dan data diambil, karena data yang diperoleh dianggap mewakili laporan. Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI unit Tamanan dalam meningkatkan produktivitas UMKM

Ada beberapa aspek untuk mengukur suatu program apakah sudah efektif atau belum yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, dan tercapainya tujuan. Apabila suatu program sudah memenuhi aspek-aspek tersebut maka bisa dikatakan program tersebut sudah efektif.

a. Pemahaman Program

Berikut pernyataan Bapak Adi, selaku Kepala Unit BRI Unit

Tamanan saat wawancara pada tanggal 5 Desember 2022 menyatakan bahwa:

“KUR Kemitraan itu adalah kredit yang kita salurkan untuk desa binaan BRI atau yang disebut Desa BRILIant dan untuk bunga dari KUR Kemitraan ini lebih kecil dari pada KUR Mikro, bunga KUR Kemitraan sebesar 2,5% dan bunga KUR Mikro sebesar 6%.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan KUR Kemitraan adalah sebuah program kredit yang dimiliki oleh BRI yang bertujuan untuk memodali dan mengembangkan usaha yang berada di desa binaan BRI atau Desa BRILIant, KUR Kemitraan memiliki bunga

⁸⁵ Adi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 5 Desember 2022.

yang cukup rendah yaitu sebesar 2,5% pertahunnya sedangkan KUR Mikro memiliki bunga yang lebih besar yaitu sebesar 6% pertahun.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Dika selaku Mantri KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan saat wawancara pada tanggal 15 Desember 2022:

“KUR Kemitraan itu suatu program kredit yang hanya dimiliki oleh Bank BRI dan disalurkan kepada desa binaan BRI atau yang disebut Desa BRiliant.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan program KUR Kemitraan untuk sejauh ini hanya dimiliki oleh bank BRI untuk bank-bank yang lain masih belum memiliki program KUR Kemitraan ini, KUR Kemitraan disalurkan untuk desa binaan BRI yang disebut dengan Desa BRilian dan di Bondowoso sejauh ini yang tergabung sebagai Desa BRilian yaitu Desa Mengen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

b. Tepat Sasaran

Menurut Bapak Adi, selaku Kepala Unit BRI Unit Tamanan saat wawancara pada tanggal 5 Desember 2022 sebagai berikut:

“BRI memiliki kuota sebesar Rp200.000.000 yang harus disalurkan untuk KUR Kemitraan dalam waktu 1 tahun, untuk kuota tahun 2022 alhamdulillah sudah terealisasi semua. Sedangkan untuk sasaran KUR Kemitraan ini yaitu untuk para pelaku UMKM yang tergabung dalam desa binaan BRI dan membutuhkan modal / kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Kalau di Desa Mengen kami membuat klaster usaha binaan yaitu di dalamnya ada usaha kurungan burung dan usaha kerajinan”⁸⁷

⁸⁶ Dika, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2022.

⁸⁷ Adi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 5 Desember 2022.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan BRI Unit Tamanan memiliki target kuota KUR Kemitraan yang harus terealisasi dalam waktu 1 tahun yaitu sebesar Rp200.000.000, untuk kuota KUR Kemitraan tahun 2022 sudah terealisasi semua. Sedangkan untuk sasaran KUR Kemitraan yang pertama yaitu untuk pelaku UMKM yang tergabung dalam klaster usaha binaan BRI yang membutuhkan modal usaha, klaster usaha binaan BRI di Desa Menggen yaitu klaster usaha kurungan burung dan usaha kerajinan.

Pernyataan ini ditambahkan oleh Bapak Dika selaku Mantri KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan saat wawancara pada tanggal 15 Desember 2022:

“Sasaran KUR Kemitraan disini yaitu ditujukan kepada para pelaku UMKM produktif yang tergabung dalam klaster usaha binaan BRI contohnya di Desa Menggen yaitu klaster usaha kurungan burung dan kerajinan yang membutuhkan modal untuk usahanya. Dan BRI memiliki kuota yang harus disalurkan dalam waktu 1 tahun yaitu sebesar Rp 200.000.000 di tahun 2022 kemarin kuota tersebut sudah tersalurkan semua.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan sasaran KUR Kemitraan untuk para pelaku UMKM yang berjalan dan bergabung dalam suatu klaster usaha binaan BRI dan membutuhkan modal usaha, klaster usaha binaan BRI di Desa Menggen yaitu klaster usaha kurungan burung dan kerajinan.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Astina selaku nasabah

⁸⁸ Dika, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2022.

KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada tanggal 12 Desember 2022:

“Alasan saya meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan karena saya kekurangan modal untuk usaha saya seperti untuk membeli rotan, bambu, dan penunggul (kelengkapan bahan produksi) dan usaha saya juga tergabung dalam klaster binaan BRI.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan alasan Ibu Astina meminjam KUR Kemitraan karena kekurangan modal usaha, usaha sangkar burung ibu Astina susah untuk berkembang karena kekurangan modal usaha dan usaha Ibu Astina ini tergabung dalam klaster usaha binaan BRI sehingga Ibu Astina bisa mengakses KUR Kemitraan tersebut.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rohamah selaku nasabah KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada tanggal 12 Desember 2022:

“Selain karena bunganya sangat murah saya juga kekurangan modal usaha sehingga saya memutuskan untuk meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan tersebut.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan Ibu Rohamah tertarik meminjam KUR Kemitraan karena bunganya yang rendah yaitu sebesar 2.5% per tahunnya selain itu karena Ibu Rohamah kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Marsuki nasabah

⁸⁹ Astina, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2022.

⁹⁰ Rohamah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2022.

KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada tanggal 15 Januari 2023:

“Pasca covid-19 kemarin usaha saya mengalami penurunan sehingga untuk modal usaha saya itu tidak ada dan akhirnya saya mendapatkan fasilitas KUR Kemitraan itu setelah bergabung dalam klaster binaan BRI.”⁹¹

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Marsuki mengalami penurunan usaha saat wabah covid-19 melanda pada tahun 2020-2021 sehingga usahanya kekurangan modal karena pemasukannya semakin menurun faktor tersebut lah yang menjadi alasan Bapak Marsuki untuk meminjam KUR Kemitraan.

c. Tepat Waktu

Menurut Bapak Adi, selaku Kepala Unit BRI Unit Tamanan saat wawancara pada tanggal 5 Desember 2022 sebagai berikut:

“Kami memiliki waktu 1 tahun untuk merealisasikan seluruh kuota KUR Kemitraan ini. Untuk waktu pencairannya itu tergantung kelengkapan data-data nasabah jika data-data/berkas pengajuan sudah lengkap maka akan segera di survey oleh mantri biasanya 1 hari setelah pengajuan berkas. Untuk waktu dari awal pengajuan sampai pencairan itu 2 hari paling cepat dan 5 hari paling lama”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa BRI unit Tamanan memiliki waktu 1 tahun untuk menyalurkan seluruh kuota KUR Kemitraan, di tahun 2022 BRI Unit Tamanan berhasil memenuhi target kuota tersebut. Dan untuk waktu proses

⁹¹ Marsuki, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Januari 2023.

⁹² Adi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 5 Desember 2022.

pencairan kepada nasabah bervariasi paling lama 5 hari dan paling sebentar 2 hari itu tergantung kelengkapan berkas calon nasabah dan waktu survey yang dilakukan oleh mantri KUR Kemitraan.

Pernyataan ini ditambahkan oleh Bapak Dika selaku Mantri KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan saat wawancara pada tanggal 15 Desember 2022:

“Biasanya itu paling cepat 2 hari, itu tergantung banyaknya pengajuan dari calon nasabah dan waktu pengajuannya jika mengajukan di hari aktif maka akan cepat disurvei jika mengajukan di akhir pekan hari jum’at jadi untuk surveinya agak sedikit lama karena terpotong hari libur sabtu dan minggu, jadi surveinya hari senin. Jika dihitung dari hari jum’at awal pengajuan sampai survey itu 4 hari dan cairnya itu biasanya hari selasa jadi total 5 hari. Dan kami memiliki target harus menyalurkan seluruh kuota KUR Kemitraan dalam waktu 1 tahun.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa waktu pencairan KUR Kemitraan itu paling cepat 2 hari dan paling lama 5 hari itu sesuai dengan waktu pengajuan jika mengajukan di hari aktif maka untuk disurvei akan cepat karena tidak terhalang hari libur dan seluruh kuota KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan di tahun 2022 sudah terealisasi semua.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Marsuki nasabah KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada tanggal 15 Januari 2023:

“Untuk waktu pencairannya itu bervariasi ada yang 2 hari, 3 hari, 4 hari tergantung surveinya semakin cepat disurvei oleh mantri maka semakin cepat juga proses pencairannya. Kalau

⁹³ Dika, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2022.

punya saya diproses selama 3 hari tetapi karena waktu itu saya masih ada kepentingan lainnya akhirnya saya ambil di hari ke 4 nya.”⁹⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Astina selaku nasabah

KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada tanggal 12

Desember 2022:

“Kalau saya itu proses pencairannya kalau tidak salah 3 hari saya mengajukan hari senin, hari selasa disurvei oleh pak mantri, kemudian hari rabu sore saya dihubungi oleh pak mantri untuk mengurus proses pencairan di BRI Unit Tamanan.”⁹⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rohamah selaku nasabah KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada

tanggal 12 Desember 2022:

“Pinjaman saya yaitu cair dalam waktu 5 hari setelah pengajuan berkas, saya mengajukan berkas di hari kamis lalu disurvei kebesokannya dan cairnya itu di hari senin.”⁹⁶

d. Tercapainya Tujuan

Menurut Bapak Adi, selaku Kepala Unit BRI Unit Tamanan saat wawancara pada tanggal 5 Desember 2022 menyatakan bahwa:

“Untuk sejauh ini dari hasil pemantauan dan pengamatan saya untuk penyaluran KUR Kemitraan di desa Mengen sudah sesuai dengan tujuan program KUR Kemitraan tersebut, tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan ini yang pertama untuk mengembangkan UMKM yang ada di desa binaan BRI dan yang kedua untuk membantu modal usaha para pelaku UMKM.”⁹⁷

Pernyataan di atas ditambah oleh Bapak Dika selaku Mantri

⁹⁴ Marsuki, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Januari 2023.

⁹⁵ Astina, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2022.

⁹⁶ Rohamah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 12 Desember 2022.

⁹⁷ Adi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 5 Desember 2022.

KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan saat wawancara pada tanggal 15

Desember 2022:

“Selama saya menjadi mantri KUR Kemitraan di desa Mengen menurut saya sudah sesuai dengan tujuan program KUR Kemitraan yaitu untuk membantu permodalan UMKM dan mengembangkan UMKM di desa binaan BRI. Untuk saat ini UMKM di Desa Mengen mengalami perubahan yang sangat signifikan dari hasil produksinya yang semakin bertambah dan usahanya semakin maju itu semua terjadi semenjak Desa Mengen ini menjadi Desa BRiliant dan menerima program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan, para pelaku UMKM sangat terbantu dalam mengakses modal usaha sehingga usahanya semakin berkembang.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa KUR Kemitraan ini memiliki 2 tujuan yakni pertama untuk mengembangkan UMKM yang ada di desa binaan BRI (Desa BRiliant), yang kedua Membantu meningkatkan modal usaha para pelaku UMKM. Tujuan-tujuan tersebut sudah tercapai dan sudah dirasakan langsung oleh para pelaku UMKM sangkar burung yang ada di Desa Mengen.

Menurut Bapak Fauzan selaku Kepala Desa Mengen pada saat wawancara tanggal 5 Desember 2022 tentang kondisi UMKM di

Desa Mengen :

“UMKM yang ada di Desa Mengen Mengen sudah sangat berjalan dan berkembang bahkan sudah ada yang dipasarkan ke kancah nasional. Dan sejak adanya KUR Kemitraan ini masyarakat sudah tidak kebingungan lagi untuk mencari modal yang dulunya itu minjam modal ke pengepul sangkar burungnya dan bank harian yang bunganya besar dan ditagih tiap minggu itu sangat memberatkan kepada masyarakat

⁹⁸ Dika, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2022.

namun sejak adanya KUR Kemitraan ini sangat membantu untuk kelancaran usaha masyarakat, selain itu bunganya yang cukup rendah itu sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya.”⁹⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Astina selaku nasabah

KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada tanggal 12

Desember 2022:

“Alhamdulillah sejak adanya KUR Kemitraan kondisi UMKM sekarang semakin berkembang dan semakin mudah dalam mencari modal usaha tidak kebingungan lagi, dulu sebelum ada KUR Kemitraan masyarakat sini kesulitan dalam mencari modal usaha akhirnya kita meminjam ke bank harian yang itu bunganya sangat besar dan ditagih tiap minggu akhirnya usaha kita sulit untuk berkembang, selain pinjam ke bank harian kita hutang bahan-bahan dulu kepada pengepul itu juga membuat hasil dari usaha kita tidak untung karena harga bahan bakunya lebih mahal dan ada potongan harga sebesar Rp5000 untuk membayar hutang bahan baku.
100

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Rohamah selaku

nasabah KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada

tanggal 12 Desember 2022:

“UMKM di Desa Mengen Lebih maju dibandingkan sebelum ada KUR Kemitraan tidak kesulitan lagi untuk mencari modal usaha. seperti untuk kelengkapan bahan-bahan produksi seperti penunggul, bambu, rotan, kertas koran, dan paku sekarang sudah bertambah dibandingkan dulu sebelum mendapatkan KUR Kemitraan kita harus berhutang bahan baku kepada pengepul yang harganya lebih mahal dibandingkan dengan membeli langsung kepada penjual bahan baku dan juga nanti setelah memasokkan sangkar burung kepada pengepul akan mendapatkan potongan harga sebesar Rp5000, potongan tersebut digunakan untuk membayar sebagian hutang bahan baku kepada pengepul tersebut.”¹⁰¹

⁹⁹ Fauzan, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 5 Desember 2022.

¹⁰⁰ Astina, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 8 Desember 2022.

¹⁰¹ Rohamah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 8 Desember 2022.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Marsuki selaku nasabah KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada tanggal 15 Januari 2023:

“Kondisi UMKM saat ini sudah sejahtera tidak seperti dulu lagi yang sangat susah mencari modal dan perkembangan usaha masyarakat hanya segitu segitu saja tidak bisa berkembang dengan pesat dikarenakan harus meminjam atau berhutang bahan baku produksi kepada pengepul sangkar burung yang mana harga bahan bakunya lebih mahal dan harga jual sangkar burung juga lebih murah karena adanya potongan harga dari pengepul, berbeda dengan sekarang usaha masyarakat sudah berkembang karena mendapatkan kredit KUR Kemitraan ini bunganya yang sangat rendah itu sangat membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan KAUNIT, Mantri KUR Kemitraan, Kepala Desa, dan Pelaku UMKM peneliti dapat menyimpulkan bahwa kuota KUR Kemitraan BRI unit Tamanan pada tahun 2022 sudah terealisasi semua, untuk penyalurannya sudah tepat sasaran, tepat waktu, dan tujuan dari KUR Kemitraan sudah sesuai dan dapat dirasakan langsung oleh para pelaku UMKM di Desa Mengen. Hal itu menandakan bahwa program KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan sudah efektif.

2. Dampak dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM

Produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut

¹⁰² Marsyuki, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Januari 2023.

Joseph M, produktivitas adalah suatu tingkat pebandingan antara keluaran dengan besarnya masukan.¹⁰³ Produktifitas merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan suatu MKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Tingkat produktivitas yang dicapai UMKM merupakan indikator seberapa efisien UMKM tersebut dalam mengkombinasikan sumber daya ekonomisnya saat ini.

Produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu UMKM dalam persaingan usaha yang semakin ketat serta dapat mewujudkan kesejahteraan UMKM. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu daya produksi.¹⁰⁴

Ukuran produktivitas ini biasanya dikur dengan membandingkan antara *ouput* terhadap *input* yang digunakan dalam proses produksi. Pada penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa informan yakni para pelaku UMKM usaha kurungan burung. Berikut ini penjelasam terkait bagaimana dampak dari penyaluran KUR Kemitraan dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Mengen yakni:

Berikut pernyataan Ibu Astina, selaku nasabah KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada tanggal 8 Desember 2022::

“Saya meminjam modal usaha melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan itu sejak tahun 2021 untuk nominalnya sebesar Rp5.000.000 dengan jangka waktu 3 tahun. uang tersebut saya

¹⁰³ Sukei dan Jusuf Pramukantoro, *Modul Konsep dan Peningkatan Produktivitas* (Surabaya: UPTP Produktivitas Tenaga Kerja, 2012), 14.

¹⁰⁴ “Pengertian Produktivitas,” kbbi.web.id, diakses Januari 23, 2023, <https://kbbi.web.id/produktivitas>.

gunakan untuk usaha saya yakni kurungan burung namun tidak saya langsung gunakan semuanya saya gunakan sesuai kebutuhan produksi setiap bulannya dan juga saya gunakan untuk membayar hutang usaha saya sebelumnya kepada pengepul sisanya saya simpan untuk kebutuhan produksi di bulan selanjutnya, KUR Kemitraan ini sangat membantu sekali terhadap usaha saya, sekarang usaha saya sudah lebih berkembang setelah saya pinjam KUR Kemitraan dulu sebelum pinjam KUR Kemitraan saya hanya bisa memproduksi paling banyak 25 kurungan burung sekarang sudah bisa memproduksi sebanyak 50 kurungan burung per bulan, untuk bahan-bahan seperti rotan, bambu, kertas koran, penunggul, dan paku juga bertambah dan sudah tercukupi. Intinya usaha saya ini sangat terbantuan dengan adanya KUR Kemitraan omzet pemasukan saya semakin bertambah, produksi barang tidak macet-macet, kualitas produk semakin baik.”¹⁰⁵

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Ibu Rohamah, selaku nasabah KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada tanggal 8 Desember 2022 :

“Kredit usaha yang saya pinjam sebesar Rp3.000.000 dalam jangka waktu 2 tahun modal tersebut saya gunakan untuk mengembangkan usaha kurungan burung saya seluruh modal tersebut tidak langsung digunakan semua namun digunakan sesuai kebutuhan produksi per bulannya, sisanya disimpan untuk dana darurat dan membayar sisa hutang bahan baku kepada pengepul. Alhamdulillah sekarang kelengkapan bahan-bahan produksi (rotan, bambu, paku, penunggul, dan kertas koran) sekarang sudah bertambah dan tercukupi dibanding dulu, produksi usaha saya juga semakin meningkatkan sekarang bisa memproduksi 60 sangkar burung dulu hanya bisa memproduksi 20-30 kurungan burung setiap bulannya, dan untuk pendapatan yang saya dapatkan juga semakin bertambah.”¹⁰⁶

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bapak Marsuki, selaku nasabah KUR Kemitraan dan pelaku UMKM saat wawancara pada tanggal 15 Januari 2023 :

“Saya meminjam KUR Kemitraan sebesar Rp8.000.000 dalam

¹⁰⁵ Astina, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 8 Desember 2022.

¹⁰⁶ Rohamah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 8 Desember 2022.

jangka waktu 5 tahun, modal tersebut isaya gunakan untuk memodali usaha yang sedang saya jalankan sekarang ini yaitu kurungan burung dan pom mini jadi modal tersebut saya bagi 2, untuk usaha sangkar burung dan pom mini sisanya disimpan untuk kebutuhan darurat. Sedangkan dampak dari KUR Kemitraan ini sangat saya rasakan, memilik modal yang cukup untuk memenuhi bahan-bahan produksi kurungan burung seperti rotan, bambu, penunggul, paku, dan kertas koran sehingga hal ini menunjang produktivitas usaha, produksi semakin bertambah sekarang bisa memasokkan 60-70 kurungan burung setiap bulannya, dulu hanya bisa 35 kurungan burung paling banyak dan untuk omzet pendapatan saya semakin meningkat, usaha saya saat ini sudah semakin berkembang.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat peningkatan jumlah produksi usaha yang signifikan dari beberapa informan setelah menggunakan fasilitas pinjaman modal usaha yakni KUR Kemitraan, namun hal tersebut masih belum cukup untuk mengukur suatu usaha bisa dikatakan produktif atau tidak karena juga harus membandingkan antara pengeluaran dan pemasukannya.

Menurut Ibu Astina pada saat wawancara tanggal 12 Desember 2022 tentang jumlah biaya pengeluaran dan pemasukan usahanya sebagai berikut:

“Untuk modal produksi saya setiap bulan itu rata-rata sebesar Rp630.000 itu sudah meliputi seluruh bahan baku produksi sperti rotan, bambu , kertas koran, penunggul, dan paku. Rotan saya membeli sebanyak 10 kilogram, bambu saya membeli sebanyak 15 sampai 20 batang, dan untuk paku saya membeli sebanyak 5 kilogram, kertas koran saya membeli sebanyak 5 kilogram, dan penunggul saya membeli sebanyak 60 dari semua jumlah bahan itu sudah cukup untuk memproduksi 50 kurungan burung. Harga 1 mentahan kurungan burung setelah saya tidak berhutang bahan baku lagi kepada pengepul itu dihargai sebesar Rp30.000 jika ditotal saya mendapatkan penghasilan sebesar Rp1.500.0000 kemudian dipotong dengan biaya produksi total penghasilan bersih

¹⁰⁷ Marsuki, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Januari 2023.

saya sebesar Rp870.000.”

Pernyataan ini ditambah oleh Ibu Rohamah pada saat wawancara tanggal 12 Desember 2022 sebagai pengusaha sangkar burung:

“Setelah mendapatkan KUR Kemitraan total biaya produksi usaha saya perbulan menjadi sebesar Rp772.000 itu sudah perhitungan dari seluruh bahan-bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi kurungan burung, rotan membutuhkan 13 kilogram, paku membutuhkan 7 kilogram, bambu membutuhkan 25 batang, kertas koran membutuhkan 6 kilogram, dan penunggul membutuhkan 65. Dari jumlah bahan-bahan tersebut bisa menghasilkan 55 sampai 60 kurungan burung dengan jumlah pendapatan kotor sebesar Rp1.800.000 lalu dipotong pengeluaran untuk biaya produksinya pendapatan bersih yang saya dapatkan sebesar Rp1.028.000.”

Pernyataan ini ditambah oleh Bapak Marsuki pada saat wawancara tanggal 15 Januari 2023 sebagai pengusaha sangkar burung:

“Bahan baku produksi kurungan burung ini meliputi rotan, bambu, paku, penunggul, dan kertas koran untuk melengkapi semua biaya produksi itu saya mengeluarkan biaya sebesar Rp1.052.000 dalam 1 bulan. Rotan membutuhkan 15 kilogram, Paku 15 kilogram, bambu 35 batang, penunggul biasanya saya ambil 80, dan kertas koran sebanyak 10 kilogram. Dengan jumlah bahan-bahan baku tersebut dalam 1 bulan saya bisa memproduksi 70 kurungan burung dan mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp1.049.900 itu sudah dipotong dengan biaya produksi.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa KUR Kemitraan ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan produktifitas UMKM di Desa Mengen hal itu bisa dilihat dari jumlah produksi usahanya yang semakin meningkat dan omzet pendapatan perbulannya semakin meningkat dibandingkan dengan jumlah modal usahanya serta sudah tidak ada potongan harga lagi dari pengepul karena sudah tidak berhutang bahan baku lagi kepada pengepul sehingga semakin

meningkatkan omzetnya.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas temuan-temuan efektivitas penyaluran KUR Kemitraan BRI unit Tamanan dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Mengen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. Untuk mengetahui data tentang efektivitas penyaluran KUR Kemitraan dalam meningkatkan produktivitas UMKM maka peneliti memperoleh data tersebut dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang didapatkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang didapatkan dari Kepala Desa Mengen, Kepala Unit BRI Unit Tamanan, Mantri KUR Kemitraan, Ketua BUMDes desa Mengen, dan Pelaku UMKM serta data yang diperoleh dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Sedangkan dokumentasi, peneliti memperoleh data efektivitas penyaluran KUR Kemitraan BRI unit Tamanan dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Mengen, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso melalui foto-foto yang didokumentasikan.

1. Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI unit Tamanan dalam meningkatkan produktivitas UMKM

KUR Kemitraan adalah kredit yang disalurkan untuk usaha kluster-kluster binaan BRI atau yang disebut desa BRILIANT. Bunga dari KUR Kemitraan ini lebih kecil dari pada KUR Mikro yaitu 2,5% untuk KUR

Kemitraan dan 6% untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro. BRI Unit Tamanan memiliki kuota sebesar Rp200.000.000 untuk KUR Kemitraan yang harus direalisasikan setiap tahunnya, supaya kuota KUR Kemitraan terealisasikan BRI Unit Tamanan memiliki strategi yaitu *memaping* UMKM yang ada di Desa Menggen. Pada tahun 2022 kuota tersebut sudah terealisasikan semuanya.

Sasaran dari KUR Kemitraan ini untuk para pelaku UMKM yang tergabung dalam klaster binaan BRI atau yang tergabung dalam desa binaan BRI (Desa BRlliant) dan membutuhkan modal atau kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan untuk persyaratan mengakses atau persyaratan menjadi nasabah KUR Kemitraan diantaranya yaitu harus memiliki usaha yang berjalan dan tergabung dalam klaster binaan BRI. Untuk persyaratan berkasnya yaitu: Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan Usaha (SKU), dan Jaminan.

Terkait waktu proses pencairan pengajuan KUR Kemitraan ini paling sebentar 2 hari dan paling lama 5 hari tergantung kelengkapan data-data atau berkas pengajuan calon nasabah jika sudah lengkap maka akan segera disurvei oleh mantri dan bisa langsung di ACC oleh KAUNIT selang 1 hari setelah survei dilaksanakan, kemudian setelah proses tersebut bisa langsung disalurkan kepada nasabah.

Tujuan program KUR Kemitraan ini ada 2 yang pertama untuk mengembangkan UMKM yang ada di desa binaan BRI (Desa BRlliant),

yang kedua Membantu meningkatkan modal usaha para pelaku UMKM. Tujuan-tujuan tersebut sudah tercapai dan sudah dirasakan oleh para pelaku UMKM, saat ini kondisi UMKM di Desa Mengen sudah sangat berkembang baik dari tingkat produksinya dan pendapatannya, tidak kebingungan lagi dalam mencari modal usaha dibandingkan sebelum mendapatkan program KUR Kemitraan yang harus meminjam kepada bank mingguan atau kepada pengepuk usahanya yang pada akhirnya berdampak kepada usahanya sulit berkembang karena bunga yang besar dan jangka waktu pencicilan kreditnya yang terlalu seingkat.

Menurut Sutrisno mengenai indikator pencapaian suatu program bisa dikatakan efektif atau tidak efektif itu bisa diukur melalui beberapa point sebagai berikut: ¹⁰⁸

a. Pemahaman Program.

Pemahaman program yang dimaksud adalah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga mudah diterima dan dipahami.

Hal ini juga dimaksudkan ketika program yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya pihak yang perlu memahami ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut. ¹⁰⁹

Hasil temuan peneliti di lapangan mengenai pemahaman program sudah sesuai dengan indikator tersebut yakni pihak BRI Unit

¹⁰⁸ Arni Eka Susantri, Dasman Lanin, dan Nora Eka Putri. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Publik Plus di Kecamatan Kuranji Kota Padang", *Jurnal Of Education on Social Science (JESS)* 2, no. 1 (2018): 4.

¹⁰⁹ Putri. "Efektivitas," 4.

Tamanan yang memiliki tugas menyalurkan KUR Kemitraan sudah sangat memahami tentang program tersebut sehingga mudah untuk mensosialisasikan kepada calon nasabahnya.

b. Tepat Sasaran.

Sasaran yang dibahas dalam indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program. Karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.¹¹⁰

Hasil temuan peneliti di lapangan sudah sesuai dengan teori atau indikator efektivitas di atas yakni penyaluran program KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan sudah sesuai dengan sasaran program tersebut yaitu untuk pelaku UMKM yang tergabung dalam klaster usaha binaan BRI yaitu klaster sangkar burung di Desa Mengen atau yang disebut dengan desa binaan BRI (Desa BRiliant) dan kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan untuk sasaran atau target kuota yang harus dikeluarkan oleh BRI Unit Tamanan yaitu sebesar Rp200.000.000 pertahun, di tahun 2022 seluruh kuota tersebut sudah terealisasi semuanya. BRI Unit Tamanan memiliki strategi agar seluruh kuota tersebut tersalurkan, strategi tersebut yaitu BRI Unit Tamanan membentuk atau memaping ekosistem usaha di Desa

¹¹⁰ Putri. "Efektivitas," 4.

Mengen sehingga untuk menyalurkannya itu lebih mudah baik kepada pengusaha, pengepul, dan pedagang sangkar burung.

c. Tepat Waktu.

Waktu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kegiatan. Ketetapan waktu dalam hal ini untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan atau program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.¹¹¹

Hasil temuan peneliti di lapangan sesuai dengan teori indikator efektivitas di atas yakni dalam proses penyaluran kuota KUR Kemitraan sebesar Rp200.000.000 harus terealisasikan dalam kurun waktu 1 tahun, BRI Unit Tamanan berhasil merealisasikan seluruh kuota tersebut dalam jangka waktu selama 1 tahun pada tahun 2022. Sedangkan untuk proses pencairan kepada nasabah dari pertama mengajukan berkas sampai pencairan membutuhkan waktu paling cepat 2 hari kerja dan paling lama selama 5 hari kerja, dalam rentan waktu tersebut bisa dikatakan sudah cukup singkat dan cepat jadi nasabah tidak perlu menunggu cukup lama untuk bisa mencairkan kreditnya dan menggunakan modal usaha dari program KUR Kemitraan tersebut.

d. Tercapainya Tujuan.

¹¹¹ Putri. "Efektivitas," 4.

Untuk mengukur keefektifan suatu program yaitu dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat dicapai.¹¹²

Hasil temuan peneliti di lapangan sudah sesuai dengan teori indikator efektivitas di atas yakni tujuan program KUR Kemitraan ada dua yang pertama untuk mengembangkan UMKM yang ada di desa binaan BRI (Desa BRiliant), yang kedua membantu meningkatkan modal usaha para pelaku UMKM. Tujuan-tujuan tersebut sudah tercapai dan sudah dirasakan oleh para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha sangkar burung di Desa Mengén. Saat ini kondisi UMKM di Desa Mengén sudah sangat berkembang, baik dari tingkat produksinya dan pendapatannya serta tidak kebingungan lagi dalam mencari modal usaha tanpa harus meminjam atau berhutang bahan baku lagi kepada pengepul sangkar burung.

e. Perubahan Nyata.

Poin terakhir untuk mengukur keefektifan suatu program yaitu dengan memberikan perubahan yang nyata, aturan yang telah ditentukan sejak awal pada suatu program dapat terrealisasi dengan baik sesuai dengan rencana.¹¹³

Hasil temuan peneliti di lapangan sudah sesuai dengan teori indikator efektivitas yaitu kondisi UMKM di Desa Mengén untuk saat

¹¹² Putri. "Efektivitas," 4.

¹¹³ Putri. "Efektivitas," 4.

ini mengalami perubahan yang sangat signifikan setelah adanya program KUR Kemitraan hal itu bisa dilihat dari kemajuan sektor UMKM khususnya usaha sangkar burung baik dari tingkat produksinya dan pendapatannya. Untuk mencari modal usaha tidak perlu lagi berutang kepada pengepul sangkar burung atau meminjam kepada bank mingguan yang mana hal tersebut bisa menyebabkan usahanya menjadi tidak berkembang karena tingkat bunganya yang besar dan waktu pencicilan kreditnya yang cukup singkat. Perubahan-perubahan tersebut sangat dirasakan oleh para pelaku UMKM terlebih oleh pengusaha sangkar burung di Desa Mengen yang menjadi nasabah KUR Kemitraan.

Berdasarkan beberapa hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan sudah efektif karena telah sesuai dengan teori indikator efektivitas menurut Sutrisno yakni; pemahaman program didalamnya pihak yang bersangkutan dengan KUR Kemitraan sudah sangat memahami tentang program tersebut, lalu tepat sasaran karena sudah menyalurkan KUR Kemitraan sesuai dengan kriteria calon nasabah yang telah ditentukan, selanjutnya tepat waktu hal tersebut karena BRI Unit Tamanan mampu merealisasikan target kuota KUR Kemitraan pertahun sebesar Rp200.000.000 dalam kurun waktu tidak lebih dalam 1 tahun dan pencairan kredit pada nasabah hanya membutuhkan waktu 2-5 hari kerja, dan tercapainya tujuan telah

mengembangkan UMKM di desa binaan BRI yakni Desa Mengen dan meningkatkan modal usaha para pelaku UMKM sangkar burung, serta yang terakhir perubahan nyata yang dirasakan oleh para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha sangkar burung yang ada di Desa Mengen usahanya semakin berkembang dan meningkat dibandingkan dengan sebelum mendapatkan KUR Kemitraan.

2. Dampak dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

Penyaluran KUR Kemitraan ini melewati beberapa tahap, ada 4 tahap diantaranya yang pertama pendaftaran, yang kedua survei, yang ketiga pemantauan dan persetujuan oleh Kepala Unit BRI, yang keempat pencairan jika sudah disetujui oleh Kepala Unit BRI maka kredit sudah bisa disalurkan atau dicairkan kepada nasabah. Penyaluran KUR Kemitraan ini memiliki dampak yang sangat positif untuk UMKM di Desa Mengen, saat ini usaha-usaha yang ada di Desa Mengen sudah lebih berkembang dan berjalan semenjak menerima KUR Kemitraan dibandingkan dengan sebelum menerima KUR Kemitraan, sekarang untuk setiap usaha sangkar burung sudah bisa memproduksi 50-60 sangkar burung dalam 1 bulan dibandingkan dengan dulu hanya bisa memproduksi sekitar 25 sangkar burung setiap 1 bulan dan untuk bahan-bahan produksi bertambah seperti contohnya bahan baku rotan sebelum menerima KUR Kemitraan hanya bisa membeli 3kg sekarang sudah bisa membeli rotan

sebanyak 10kg. Dengan adanya penyaluran KUR Kemitraan oleh BRI Unit Tamanan ini sangat berdampak dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Mengen usaha semakin berkembang, omset usaha semakin tinggi, dan tidak kebingungan lagi dalam mencari moda usaha.

Dalam buku Supriyono, mengemukakan produktivitas adalah berkaitan dengan memproduksi secara efisien dan khususnya ditujukan pada hubungan antara keluaran dan masukan yang digunakan untuk memproduksi keluaran tersebut.¹¹⁴ Rumus produktivitas sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektifitas menghasilkan } output}{\text{Efisiensi menggunakan } input}$$

Secara umum konsep produktivitas adalah suatu perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*) persatuan waktu. Produktivitas dapat dikatakan meningkat apabila:

- 1) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) tetap
- 2) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) naik
- 3) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) tetap, *Output* (O) naik
- 4) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) naik, *Output* (O) naik tetapi jumlah kenaikan *Output* lebih besar daripada kenaikan *Input*
- 5) Produktivitas (P) naik apabila *Input* (I) turun, *Output* (O) turun tetapi jumlah penurunan *Input* lebih kecil daripada turunnya *Output*

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak dari jumlah masukan

¹¹⁴ Supriyono, *Akuntansi biaya dan akuntansi manajemen untuk teknologi maju dan globalisasi* (Yogyakarta: BPFE, 1994), 414.

yang paling minimum. Ini berarti bagaimana mencapai suatu tingkat volume tertentu dengan kualitas yang tinggi, dalam jangka waktu yang lebih pendek, dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan suatu kenyataan apakah hasil-hasil yang diharapkan ini atau tingkat keluaran itu dapat dicapai atau tidak.¹¹⁵

Menurut Sutrisno, untuk mengukur produktivitas diperlukan suatu indikator, sebagai berikut:¹¹⁶

a. Kemampuan

Mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas, kemampuan seorang pelaku usaha sangat tergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalismenya.

b. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai, hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan ataupun yang menikmati hasil tersebut.

c. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh cukup signifikan bagi perusahaan.¹¹⁷

Berikut ini terdapat 3 data perbandingan peningkatan usaha

¹¹⁵ J. Ravianto, *Produktivitas dan Manajemen*. (Yogyakarta: UGM Press, 1985), 19.

¹¹⁶ Sri Wahyuningsih. "Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan", *Jurnal Warta*, no. 60 (2019): 4-5.

¹¹⁷ Wahyuningsih. "Pengaruh," 4-5.

kurungan burung dari ketiga informan antara sebelum dan setelah menerima KUR Kemitraan:

Tabel 4.2
Perbandingan Biaya Produksi Usaha Kurungan Burung Ibu Astina

SEBELUM KUR KEMITRAAN			SETELAH KUR KEMITRAAN		
NO	NAMA BAHAN	JUMLAH	NO	NAMA BAHAN	JUMLAH
1	Rotan	5 kg	1	Rotan	10 kg
Harga per kg		Rp30.000	Harga per kg		Rp20.000
Total		Rp150.000	Total		Rp200.000
2	Bambu	10	2	Bambu	20
Harga per buah		Rp10.000	Harga per buah		Rp7.500
Total		Rp100.000	Total		Rp150.000
3	Paku	3kg	3	Paku	5 kg
Harga per kg		Rp10.000	Harga per kg		Rp10.000
Total		Rp30.000	Total		Rp50.000
4	Penunggul	30	4	Penunggul	60
Harga per buah		Rp5.000	Harga per buah		Rp3.000
Total		Rp150.000	Total		Rp180.000
5	Kertas Koran	2kg	5	Kertas Koran	5 kg
Harga per kg		Rp10.000	Harga per kg		Rp10.000
Total		Rp20.000	Total		Rp50.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI PERBULAN		Rp450.000	TOTAL BIAYA PRODUKSI PERBULAN		Rp630.000

Sumber: Wawancara dengan Ibu Astina (Pelaku UMKM)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa harga bahan-bahan produksi lebih murah saat setelah mendapatkan modal usaha KUR

Kemitraan, contohnya rotan, bambu, dan penunggal terdapat selisih harga antara sebelum dan setelah mendapatkan KUR Kemitraan. Hal tersebut dikarenakan sudah tidak berhutang bahan produksi kepada pengepul, harga bahan jika berhutang kepada pengepul lebih mahal daripada langsung membeli kepada penjual bahannya dan juga disebabkan karena membeli bahan produksi dengan jumlah yang banyak sehingga mendapatkan potongan harga dari penjual bahan.

Tabel 4.3
Perbandingan Waktu Produksi Usah Kurungan Burung Ibu Astina

SEBELUM KUR KEMITRAAN			SETELAH KUR KEMITRAAN		
NO	KATEGORI	JUMLAH	NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Jumlah Produksi dalam 1 hari	1	1	Jumlah Produksi dalam 1 hari	2
2	Jumlah Tenaga Kerja	2	2	Jumlah Tenaga Kerja	2

Sumber: Wawancara dengan Ibu Astina (Pelaku UMKM)

Berdasarkan tabel perbandingan waktu produksi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah produksi perharinya, sebelum mendapat KUR Kemitraan hanya bisa memproduksi 1 kurungan burung dalam 1 hari sedangkan setelah mendapat KUR Kemitraan bisa memproduksi 2 kurungan burung dalam 1 hari. Peningkatan jumlah produksi tersebut karena jumlah bahan-bahan produksi sudah lebih banyak dan tidak kekurangan lagi, sebelum mendapatkan KUR Kemitraan jumlah bahan produksinya terbatas karena kurangnya modal usaha sehingga tidak

bisa meningkatkan jumlah produksinya.

Tabel 4.4
Perbandingan Omzet Usaha Kurungan Burung Ibu Astina

SEBELUM KUR KEMITRAAN		SETELAH KUR KEMITRAAN	
NO	JUMLAH PRODUKSI	NO	JUMLAH PRODUKSI
1	25 Sangkar/Bulan	2	50 Sangkar/Bulan
Harga jual 1 sangkar: Rp25.000		Harga jual 1 sangkar: Rp30.000	
Total Omset Pemasukan Perbulan Rp625.000		Total Omset Pemasukan Perbulan Rp1.500.000	

Sumber: Wawancara dengan Ibu Astina (Pelaku UMKM)

Berdasarkan tabel perbandingan omzet usaha diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan dan juga terdapat perbedaan harga jual kurungan burung antara sebelum dan setelah mendapatkan KUR Kemitraan. Perbedaan harga tersebut disebabkan karena adanya potongan harga dari pengepul kurungan burung, setelah mendapatkan KUR Kemitraan dan tidak berutang bahan produksi usaha lagi kepada pengepul maka harga per 1 kurungan burung harganya lebih mahal karena sudah tidak mendapat potongan pengepul, potongan harga tersebut digunakan untuk membayar hutang bahan produksi kepada pengepul.

Dari ketiga tabel usaha kurungan burung Ibu Astina diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha Ibu Astina mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan setelah mendapatkan KUR Kemitraan, peningkatan produktivitas tersebut bisa dilihat dan diukur dari *input*

usahanya lebih rendah daripada *ouput* usahanya dan juga mengalami peningkatan jumlah produksi serta omset usaha perbulannya dibandingkan dengan sebelum mendapatkan KUR Kemitraan.

Tabel 4.5
Perbandingan Biaya Produksi Usaha Kurungan Burung Ibu Rohamah

SEBELUM KUR KEMITRAAN			SETELAH KUR KEMITRAAN		
NO	NAMA BAHAN	JUMLAH	NO	NAMA BAHAN	JUMLAH
1	Rotan	8 kg	1	Rotan	13 kg
Harga		Rp240.000	Harga		Rp260.000
2	Bambu	14	2	Bambu	25
Harga		Rp140.000	Harga		Rp187.500
3	Paku	4 kg	3	Paku	7 kg
Harga		Rp40.000	Harga		Rp70.000
4	Penunggul	35	4	Penunggul	65
Harga		Rp175.000	Harga		Rp195.000
5	Kertas Koran	3kg	5	Kertas Koran	6 kg
Harga		Rp30.000	Harga		Rp60.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI PERBULAN		Rp625.000	TOTAL BIAYA PRODUKSI PERBULAN		Rp772.500

Sumber: Wawancara dengan Ibu Rohamah (Pelaku UMKM)

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa total biaya produksi perbulannya antara sebelum dan setelah mendapatkan KUR Kemitraan selisihnya tidak jauh berbeda hampir sama meskipun bahan-bahan produksi setelah mendapatkan KUR Kemitraan itu lebih banyak, itu disebabkan harga bahan-bahn produksi lebih murah saat

mendapatkan KUR Kemitraan karena membeli bahan dengan jumlah yang banyak sehingga mendapatkan potongan harga dan juga disebabkan karena para pengusaha tidak berhutang bahan produksi lagi kepada pengepul kurungan burung yang mana jika berhutang kepada pengepul harga bahan-bahan seperti rotan, bambu, dan penunggul itu lebih mahal dibandingkan dengan membeli langsung kepada penjualnya.

Tabel 4.6
Perbandingan Efisiensi Produksi Usaha Kurungan Burung Ibu Rohamah

SEBELUM KUR KEMITRAAN			SETELAH KUR KEMITRAAN		
NO	KATEGORI	JUMLAH	NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Jumlah Produksi dalam 1 hari	1	1	Jumlah Produksi dalam 1 hari	2
2	Jumlah Tenaga Kerja	2	2	Jumlah Tenaga Kerja	2

Sumber: Wawancara dengan Ibu Rohamah (Pelaku UMKM)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi kurungan burung Ibu Rohamah terdapat peningkatan peharinya antara sebelum dan setelah mendapat KUR Kemitraan, yang mana sebelumnya hanya bisa memproduksi 1 sangkar burung dalam 1 hari sedangkan setelah mendapat KUR Kemitraan bisa memproduksi 2 kurungan burung dalam 1 hari. Peningkatan tersebut dikarenakan jumlah bahan produksi yang lebih banyak dan memadai, sebelum mendapatkan KUR Kemitraan jumlah bahan produksinya terbatas karena kurangnya modal usaha sehingga tidak bisa meningkatkan jumlah produksinya.

Tabel 4.7
Perbandingan Omzet Usaha Kurungan Burung Ibu Rohamah

SEBELUM KUR KEMITRAAN		SETELAH KUR KEMITRAAN	
NO	JUMLAH PRODUKSI	NO	JUMLAH PRODUKSI
1	30 Sangkar/Bulan	1	60 Sangkar/Bulan
Harga jual 1 sangkar: Rp25.000		Harga jual 1 sangkar: Rp30.000	
Total Omzet Pemasukan Perbulan Rp750.000		Total Omzet Pemasukan Perbulan Rp1.800.000	

Sumber: Wawancara dengan Ibu Rohamah (Pelaku UMKM)

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa omzet usaha kurungan burung Ibu Rohamah mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebelum mendapatkan KUR Kemitraan omzet perbulannya sebesar Rp750.000 sedangkan setelah mendapatkan KUR Kemitraan omzet perbulannya sebesar Rp1.800.000 terdapat selisih peningkatan sebesar Rp1.050.000, peningkatan omzet tersebut karena juga adanya peningkatan jumlah produksinya dalam 1 bulan dan juga terdapat selisih harga kurungan burung antara sebelum dan setelah mendapatkan KUR Kemitraan. Perbedaan harga itu karena adanya potongan harga sebesar Rp5.000 dari pengepul kurungan burung, potongan harga tersebut untuk membayar sebagian hutang para penguasa kurungan burung yang berhutang bahan produksi kepada pengepul.

Dari ketiga tabel usaha kurungan burung Ibu Rohama di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa usaha Ibu Rohamah setelah mendapatkan KUR Kemitraan mengalami perkembangan dan peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tersebut bisa dilihat dan diukur

dari keseluruhan *input* usahanya lebih rendah daripada *ouput* usahanya yang mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan dengan sebelum mendapatkan KUR Kemitraan.

Tabel 4.8
Perbandingan Biaya Produksi Usaha Kurungan Burung Bapak Marsuki

SEBELUM KUR KEMITRAAN			SETELAH KUR KEMITRAAN		
NO	NAMA BAHAN	JUMLAH	NO	NAMA BAHAN	JUMLAH
1	Rotan	10 kg	1	Rotan	15 kg
Harga		Rp300.000	Harga		Rp300.000
2	Bambu	20	2	Bambu	35
Harga		Rp200.000	Harga		Rp262.500
3	Paku	10 kg	3	Paku	15 kg
Harga		Rp100.000	Harga		Rp150.000
4	Penunggul	50	4	Penunggul	80
Harga		Rp150.000	Harga		Rp240.000
5	Kertas Koran	7 kg	5	Kertas Koran	10 kg
Harga		Rp70.000	Harga		Rp100.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI PERBULAN		Rp820.000	TOTAL BIAYA PRODUKSI PERBULAN		Rp1.052.500

Sumber: Wawancara dengan Bapak Marsuki (Pelaku UMKM)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan harga bahan-bahan produksi antara sebelum dan setelah mendapatkan modal usaha KUR Kemitraan itu tidak jauh berbeda meskipun jumlah bahannya lebih banyak setelah mendapatkan KUR Kemitraan, contohnya seperti rotan harganya itu sama sebesar Rp300.000 walaupun jumlah

rotannya berbeda, hal itu dikarenakan adanya perbedaan harga bahan antara saat berhutang kepada pengepul sangkar burung dan membeli langsung kepada penjual bahannya, ketika membeli langsung kepada penjual bahannya akan mendapatkan potongan harga jika membeli bahan produksi dengan jumlah yang banyak.

Tabel 4.9

Perbandingan Efisiensi Produksi Usaha Kurungan Burung Bapak Marsuki

SEBELUM KUR KEMITRAAN			SETELAH KUR KEMITRAAN		
NO	KATEGORI	JUMLAH	NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Jumlah Produksi dalam 1 hari	1-2	1	Jumlah Produksi dalam 1 hari	2-3
2	Jumlah Tenaga Kerja	3	2	Jumlah Tenaga Kerja	3

Sumber: Wawancara dengan Bapak Marsuki (Pelaku UMKM)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan jumlah peharinya antara sebelum dan setelah mendapat KUR Kemitraan, sebelumnya hanya bisa memproduksi 1 - 2 kurungan burung dalam 1 hari sedangkan setelah mendapat KUR Kemitraan bisa memproduksi 2 sampai 3 kurungan burung dalam 1 hari dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan ketersediaan jumlah bahan-bahan produksi yang lebih banyak dibandingkan dengan sebelum mendapatkan KUR Kemitraan.

Tabel 4.10
Perbandingan Omzet Usaha Kurungan Burung Bapak Marsuki

SEBELUM KUR KEMITRAAN		SETELAH KUR KEMITRAAN	
NO	JUMLAH PRODUKSI	NO	JUMLAH PRODUKSI
1	40 Sangkar/Bulan	1	70 Sangkar/Bulan
Harga jual 1 sangkar: Rp25.000		Harga jual 1 sangkar: Rp30.000	
Total Omset Pemasukan Perbulan Rp1.000.000		Total Omset Pemasukan Perbulan Rp2.100.000	

Sumber: Wawancara dengan Bapak Marsuki (Pelaku UMKM)

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa usaha kurungan burung Bapak Marsuki mengalami peningkatan jumlah produksi usaha setiap bulannya setelah mendapatkan KUR Kemitraan, sebelum mendapatkan KUR Kemitraan bisa memproduksi 40 kurungan burung dalam 1 bulan sedangkan setelah mendapat KUR Kemitraan mampu memproduksi 70 kurungan burung dalam 1 bulan. Selain ada perbedaan jumlah produksi juga terdapat perbedaan harga jual kurungan burung antara sebelum dan setelah mendapat KUR Kemitraan terdapat selisih Rp5.000 dari setia harga per satuan sangkar burung, perbedaan harga tersebut karena adanya potongan harga dari pengumpul kurungan burung kepada para pengusaha kurungan burung yang berhutang bahan-bahan produksi kepada pengepul. Adanya perbedaan harga dan perbedaan jumlah produksi tersebut tentunya juga berdampak terhadap omzet usaha yang dihasilkan, sebelum mendapatkan KUR Kemitraan usaha Bapak Marsuki mendapatkan omzet sebesar Rp1.000.000 sedangkan setelah mendapatkan KUR Kemitraan mendapatkan omzet sebesar Rp2.100.000 dalam 1 bulan.

Dari ketiga tabel usaha kurungan burung Bapak Marsuki diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha Bapak Marsuki setelah mendapatkan KUR Kemitraan mengalami perkembangan dan peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tersebut bisa dilihat dan diukur dari keseluruhan *input* usahanya lebih rendah daripada *ouput* usahanya yang megalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan dengan sebelum mendapatkan KUR Kemitraan, keuntungan yang diperoleh dari usaha kurungan burungnya sangat minim karena perbandingn antara *input* dan *ouput* nya itu hampir sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan sudah efektif karena penyalurannya sudah sesuai dengan teori indikator efektivitas suatu program yakni: Pertama, pemahaman program. BRI Unit Tamanan sebagai penyalur KUR Kemitraan sudah memahami mengenai program tersebut. Kedua, tepat sasaran. Penyaluran KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan sudah tepat sasaran yaitu untuk pelaku UMKM yang tergabung di desa binaan BRI dan membutuhkan modal usaha. Ketiga, tepat waktu. BRI Unit Tamanan berhasil merealisasikan seluruh target kuota KUR Kemitraan di tahun 2022. Keempat, tercapainya tujuan. Tujuan dari program KUR Kemitraan sudah tercapai yakni pelaku UMKM di Desa Mengen tidak kesulitan lagi dalam masalah modal usaha serta usahanya semakin berkembang. Kelima, perubahan nyata. Kondisi UMKM di Desa Mengen saat ini sudah sejahtera dan berkembang dibandingkan dengan sebelum adanya KUR Kemitraan.
2. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan berdampak positif dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Mengen pada sektor usaha kurungan burung, yang ditandai dengan meningkatnya hasil usaha (*output*) dibandingkan dengan total biaya produksi perbulannya (*input*).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran atas apa yang menjadi permasalahan dalam pembahasan skripsi ini:

1. Bagi BRI Unit Tamanan untuk tetap menjaga dan mengembangkan satrategi penyaluran KUR Kemitraan di Desa Mengen supaya penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan lebih efektif lagi pada tahun berikutnya.
2. Bagi para pelaku usaha kurungan burung untuk membuat pembukuan usaha agar bisa melihat kondisi dan perkembangan usahanya, termasuk keuntungan dan kerugiann usaha.



DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Berbentuk Skripsi

Apriliani, Sinta. “Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahing).” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

Asnawi. “Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.

Ikmilta, Lastari. “Produktivitas Usaha Budidaya Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019.

Purwanti, Diah Nur. “Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Purbalingga.” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.

Pustaka Berbentuk Jurnal

Arwan. “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah pada Bank Rakyat Indonesia Unit Manonda Palu.” *Journal Katalogis* 6, no. 9 (September 2018): 58-65.

Cahyadi, Yudi, dan Nola Windirah, “Efektivitas Program KUR Mikro untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Unit Bangkahulu.” *Jurnal Agristan* 3, no. 1 (Mei 2021): 54-70.

- Dwi, Ayudyas Putra, dan I Ketut Sutrisna. "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tingkat Pendidikan Pengusaha, dan Kewirausahaan Terhadap Produktivitas UMKM Kabupaten Gianyar." *E-Jurnal EP Unud* 7, no. 8 (2018): 1796-1825.
- Eka, Arini Susantri, Dasman Lanin, dan Nora Eka Putri. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Publik Plus di Kecamatan Kuranji Kota Padang." *Jurnal of Education on Social Science (JESS)* 2, no. 1 (2018): 1-11.
- Indriani, Indah, Firmansyah Kusasi, dan Akhirman. "Analisis Peran Kredit Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Peningkatan Profitabilitas Umkm di Peppermint Bistro & Terrace Di Tanjungpinang." *Standart Online Jurnal* 3, no. 1 (2022): 399-404.
- Pasaribu, Veta Lidya Delimah, dkk. "Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK Rt 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDI LAKSANA)* 2, no. 2 (Juni 2021): 295-301.
- Luas, Jessica, Marthen Kimbal, dan Frans Singkoh. "Efektivitas Pelayanan Publik di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan (EKSEKUTIF)* 2, no. 2 (2017): 1-12.
- Lastina, Ni Luh Made Ayu Danni, dan Made Kembar Sri Budhi. "Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UMKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemel." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7, no. 4 (2018): 959-986.

Malelak, Dance, Pius Bumi Kellen, dan Piet De Rozari. “Efektivitas Kredit Usaha Rakyat dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Industri (EBI)* 2, no. 1 (Mei 2020): 1-12.

Maria, Lies Hamzah, dan Devi Agustien. “Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)* 8, no. 2 (Juli 2019): 127-135.

Muafin, Ahmad, Taufiq Chaidir, dan Ida Ayu S.” Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat).” *Journal Oportunitas* 1, no. 1 (2022): 18-41.

Mulianti, Titin. “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Nasabah BRI Unit Ampenan Prespektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Econetica* 2, no. 1 (Mei 2020): 48-57.

Nur, Sudati Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, dan Dian Marlina Verawati, “UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa,” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 2 (2019): 137-146.

Rahmawati dan Soehardi, “Pengaruh Budaya Kaizen (5s), Teknologi Dan Inovasi Terhadap Produktivitas Umkm PT Ramadhan Kue, Cianjur”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, Vol. 4 No. 3 (September 2017): 133.

Santana, Made Putra A, Ida Ayu Nyoman Y, dan Putu Pradiya Putra S. “Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pedagang UMKM di

- Kecamatan Denpasar Utara.” *Majalah Ilmiah Solusi* 18, no. 3 (Juli 2020): 41-58.
- Sarjono, H. “Model Pengukuran Produktivitas berdasarkan Pendekatan Rasio Output per Input.” *Journal The WINNERS* 2. no. 2 (2001): 132.
- Soviana, Rurun Andika. “Mekanisme Dan Strategi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Malang.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2, no. 2 (2013): 3.
- Subhan, M Thaib Hasan, dan M Nazar. “Peningkatan Sistem Kerja Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Industri Kecil di Kota Langsa (Studi Kasus pada UD. Cira Rasa, Pabrik Roti Kota Langsa.)” *Jurnal Ilmiah Jurutera* 2, no. 1 (2015): 30-31.
- Suginam, Sri Rahayu, dan Elvitrianim Puba. “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM.” *Jurnal EKUITAS* 3, NO. 1 (Agustus 2021): 21-28. Cahyadi, Yudi dan Nola Windirah. “Efektivitas Program KUR Mikro untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu.” *Jurnal AGRISTAN* 3, no. 1 (Mei 2021): 5470.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Lia Utami. “Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja Umkm.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 22, no. 1 (Maret 2015): 1-13.
- Marfuah, Siti Turyani, dan Sri Hartiyah. “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo).”

Journal of Economic, Business and Engineering 1, no. 1 (Oktober 2019): 183-195.

Wahyuningsih, Sri. "Pengaruh Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan." *Jurnal Warta*, no. 60 (April 2019): 1-16.

Zahrah, Arianti, dan Pongky Arie Wijaya, "Manfaat Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Unemployment Rate," *Jurnal Jurusan Tadris* 10, no. 2 (Desember 2019): 110-116.

Pustaka Berbentuk Buku

Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Miles, Matthew B. dan A Micheal Huberman. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992.

Blocher, Edward J. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Damin, Sudarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Blocher, Edward J., Kung H. Chen, dan Thomas W. Lin. *Manajemen Biaya Terjemahan Oleh Susty Ambarriani*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

- Hasibun, Melayu. *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Ravianto, J. *Produktivitas dan Manajemen*. Yogyakarta: UGM Press, 1985.
- Sisca, Erbin Chandra, Onita Sari Sinaga, Erika Revida Sukarman Purba, Fuadi. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Subanan. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001.
- Sukesi dan Jusuf Pramukantoro. *Modul Konsep dan Peningkatan Produktivitas*. Surabaya: UPTP Produktivitas Tenaga Kerja, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE, 1994.

Supriyono. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2000.

Swastha, Basu. *Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Liberty, 2002.

Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Taufiqurokhman dan Evi Satsipi. *Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*. Tangerang Selatan: UMJ Press, 2018.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.

Pustaka Berbentuk Artikel dan Berita yang Bersumber dari Internet

Bahri, Mohammad. “2500 UMKM di Bondowoso Diusulkan untuk Dapat BLT UMKM.” *Times Indonesia*, 06 Oktober 2020.

<https://timesindonesia.co.id/amp/ekonomi/301230/2500-umkm-di-bondowoso-diusulkan-untuk-dapat-blt-umkm>.

Amani, Natasha Khairunisa, “Mendag Lutfi Ungkap 3 Masalah UMKM Indonesia.” *Liputan 6*, Oktober 28, 2021.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4695928/mendag-lutfi-ungkap-3-masalah-utama-umkm-indonesia>.

Kbbi.web.id, “Pengertian Produktivitas.” diakses Januari 23, 2023, <https://kbbi.web.id/produktivitas>.

Media Digital, “Dorong Ekonomi Desa Berkelanjutan, BRI Targetkan 1.000 Desa Jadi Desa BRllian.” *Bisnis.com*, Maret 11, 2021.

<https://m.bisnis.com/amp/read/20210311/90/1366464/dorong-ekonomi-desa-berkelanjutan-bri-targetkan-1000-desa-jadi-desa-brilian>.

Melisa, Hilda. “Khofifah Minta UMKM Tingkatkan Kompetensi Agar Tetap Eksis dan Berkembang,” *detik.News*, November 22, 2021.
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5821575/khofifah-minta-umkm-tingkatkan-kompetensi-agar-tetap-eksis-dan-berkembangan>.

Nurhaliza, Sifa. “Begini Pentingnya Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia.” *Idxchannel.com*, Juni 20, 2022.
<https://www.idxchannel.com/economics/begini-pentingnya-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>.

“Pengertian KUR Kemitraan,” Pinjaman Kemitraan. Diakses September 5, 2022.
<https://bri.co.id/kredit-kemitraan>.

Pustaka Berbentuk Regulasi dan Peraturan Perundang-undangan

Kantor Desa Mengén, “Sejarah Desa Mengén,” 5 Desember 2022.

Peraturan Menteri Keuangan. Nomor 22/PMK.05/2010 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.

Peraturan Menteri Keuangan. Nomor 10/PMK.05/2009 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. PP Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pasal 6 (Bab IV).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Peranan UMKM dalam Rangka
Membangun Ekonomi Nasional.

Pustaka Berbentuk Hasil Wawancara Peneliti

Adi Purwanto, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 14 Agustus 2022.

Adi Purwanto, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Desember 2022.

Astina, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 8 Desember 2022.

Dika, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2022.

Fauzan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 5 Desember 2022.

Fauzan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 14 Agustus 2022.

Rohamah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 8 Desember 2022.

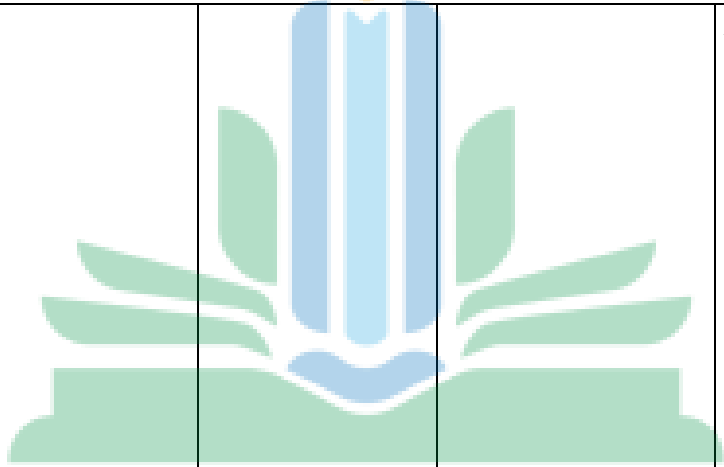


MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) KEMITRAAN BRI UNIT TAMANAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM DI DESA MENGEN KECAMATAN TAMANAN	1) Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan 2) Produktivitas UMKM	1) Efektivitas 1) Produktivitas	1) Pemahaman Program 2) Tepat Sasaran 3) Tepat Waktu 4) Tercapainya Tujuan 5) Perubahan Nyata 1) Kemampuan 2) Meningkatkan hasil yang dicapai 3) Efisiensi	1) Informan: a) KAUNIT BRI Tamanan b) Kepala Desa BRIllian (Mengen) c) Mantri KUR Kemitraan d) Pelaku UMKM penerima KUR Kemitraan	1) Pendekatan: Kualitatif 2) Jenis Penelitian: Analis Deskriptif 3) Lokasi Penelitian: BRI Unit Tamanan & Desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 4) Teknik Subjek Penelitian: <i>snowball</i>	1) Bagaimana efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam meningkatkan prduktivitas UMKM di Desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?



**KABUPATEN
BONDOWOSO**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- 2) Dokumentasi
- 3) Kepustakaan

- 5) Teknik pengumpulan data:
 - a) Wawancara
 - b) Dokumentasi
- 6) Validitas data:
 - a. Triangulasi sumber
 - b. Triangulasi teknik

2) Bagaimana dampak dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kemitraan BRI unit Tamanan dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Menggen Bondowoso ?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Ricko Maulana
NIM : E20191066
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 07 Februari 2023



Achmad Ricko Maulana
NIM. E20191066

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1284/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2022 08 November 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Mengen
Desa Mengan, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Achmad Ricko Maulana
NIM : E20191066
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Mengan Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN TAMANAN
DESA MENGEN**

Jalan Sukowono No 01-Telp. (0331) 5680069

Kode Pos : 68263

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 470/004/430.11.02.03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AHMAD FAOZEN**

Jabatan : Kepala Desa Menggen Kec.Tamanan Kab.Bondowoso.

Dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : **ACHMAD RICKO MAULANA**

Alamat Asal : Dusun Wonosroyo Rt.009 Rw.004 Desa Jumpong,
Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

NIM : E20191066

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syari'ah

Institusi : Unevirsitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di Desa Menggen, Kec.Tamanan, Kab.Bondowoso, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Ewektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Menggen Bondowoso.

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 04 Januari 2023

KEPALA DESA MENGEN



AHMAD FAOZEN

SURAT KETERANGAN SCREENING TURNITIN 30%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-4.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/02/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Achmad Ricko Maulana
NIM : E20191066
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Menggen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER




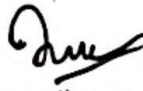
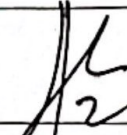





Jember, 03 Februari 2023
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	25 November 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	28 November 2022	Observasi dan dokumentasi (Desa BRiliant)	
3	5 Desember 2022	Wawancara dengan Kepala Desa Mengén	
4	5 Desember 2022	Wawancara dengan Kepala Unit BRI Unit Tamanan	
5	8 Desember 2022	Wawancara dengan ketua BUMDes desa Mengén	
6	12 Desember 2022	Wawancara dengan Ibu Astina selaku pelaku UMKM dan nasabah KUR Kemitraan	
7	12 Desember 2022	Wawancara dengan Ibu Rohamah selaku pelaku UMKM dan nasabah KUR Kemitraan	
8	15 Desember 2022	Wawancara dengan Mantri KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan	
9	25 Desember 2022	Observasi kegiatan penyaluran KUR Kemitraan dan Kegiatan UMKM masyarakat desa Mengén	
10	4 Januari 2023	Mnyelesaikan surat selesai penelitian	

Bondowoso, 4 Januari 2023

Kepala desa Mengén



PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
KEMITRAAN BRI UNIT TAMANAN DALAM MENINGKATKAN
PRDUKTIVITAS UMKM DI DESA MENGEN KECAMATAN TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO

I. Identitas Peneliti

Nama : Achmad Ricko Maulana
NIM : E20191066
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, saya melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Berkaitan dengan penelitian saya mengenai **“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Prduktivitas UMKM di desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso”, dengan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam melakukan pengisian angket wawancara yang saya ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hasil wawancara tersebut akan digunakan sebagai data penelitian untuk tahap selanjutnya.

- A. Bagaimana Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?
1. Bagaimana program KUR Kemitraan ?
 2. Apakah BRI memiliki target penyaluran per tahunnya ?
 3. Apakah target tersebut sudah tercapai ?
 4. Strategi apa yang dilakukan BRI untuk menarik minat calon nasabah ?
 5. Sasaran KUR Kemitraan untuk siapa ?
 6. Apa saja persyaratan untuk bisa mengakses / menjadi nasabah KUR Kemitraan ?
 7. Berapa lama proses pencairan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan ?
 8. Apakah penyaluran KUR Kemitraan di desa Mengen sudah efektif atau belum ?
 9. Apa yang melatarbelakangi desa Mengen dipilih sebagai desa BRiliant sehingga bisa mengakses program KUR Kemitraan ?
- B. Bagaimana Dampak Dari Penyalutan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?
1. Bagaimana kondisi UMKM di desa Mengen sebelum dan sesudah adanya program KUR Kemitraan ?
 2. Sejak kapan meminjam KUR Kemitraan ?
 3. Berapa nominal yang dipinjam?
 4. Berapa jumlah pendapatan perbula sebelum dan sesudah KUR Kemitraan?
 5. Berapa jumlah biaya produksinya perbulan?
 6. Bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan?
 7. Bagaimana cara penyaluran KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan ?
 8. Apakah ada dampak dari penyaluran KUR Kemitraan BRI unit Tamanan dalam meningkatkan produktivitas UMKM di desa Mengen Bondowoso ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Sumber: Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Adi KAUNIT BRI
Unit Tamanan**



**Sumber: Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Dika Mantri KUR
Kemitraan BRI Unit Tamanan**



**Sumber: Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Astina nasabah KUR
Kemitraan BRI Unit Tamanan dan pelaku UMKM sangkar
burung**



**Sumber: Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Rohamah nasabah KUR
Kemitraan BRI Unit Tamanan dan pelaku UMKM sangkar
burung**



Sumber: Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Marsuki nasabah KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan dan pelaku UMKM sangkar burung



Sumber: Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Fauzan Kepala Desa Mengen



Sumber: Dokumentasi hasil produksi sangkar burung



Sumber: Dokumentasi saat survey kepada calon nasabah KUR Kemitraan

BIODATA PENULIS



Nama : Achmad Ricko Maulana
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 12 Juni 2000
Jenin Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Jumpong, Dusun Wonosroyo RT/RW 09/04,
Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso
Agama : Islam
No HP : 085319990408
Alamat Email : ahmadricko270@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI : MI At-Taqwa Bondowoso
SMP/MTs : MTs At-Taqwa Bondowoso
SMA/MA/SMK : MAN Bondowoso
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT ORGANISASI

- Osis MAN Bondowoso
- PMII
- Bintana Research and Literasi Shelter (BRLS) Indonesia
- Ranting NU Jumpong
- HMPS PS FEBI UINKHAS Jember
- DEMA FEBI UINKHAS Jember
- Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB)